

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
OSING NYAMPAH OLEH KOMUNITAS *EMVITRUST*
DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh:

FUAD ZAWAWI IMRON
NIM. 204103020025
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
DESEMBER 2024**

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
OSING NYAMPAH OLEH KOMUNITAS *EMVITRUST*
DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Prodi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh:

FUAD ZAWAWI IMRON
NIM: 204103020025



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing:

Dr. H. SOFYAN HADI, M.Pd.
NIP. 197505142005011002

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM
OSING NYAMPAH OLEH KOMUNITAS *EMVITRUST*
DI DUSUN PANCER KABUPATEN BANYUWANGI**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari :
Tanggal :

Tim Penguji

Ketua Sidang

Achmad Faesol, M.Si.
NIP. 198402102019031004

Sekretaris

Muhammad Farhan, M.I.Kom.
NUP. 201908186

Anggota:

1. Dr. Minan Jauhari, M.Si.

2. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd.

Menyetujui

Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

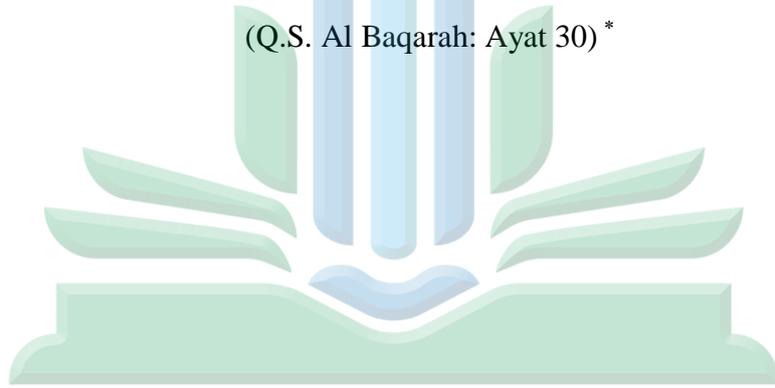
MOTTO

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا

تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”

(Q.S. Al Baqarah: Ayat 30) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

* Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2009).

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil Alamin, segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT karena rahmat, karunia, dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Dengan ini penulis persembahkan ungkapan rasa terima kasih kepada beberapa pihak yang senantiasa selalu memberi dukungan dan Do'a sehingga terselesaikannya skripsi ini. Beliau di antaranya:

1. Kepada kedua orang tua, kakak, dan juga adik, yang telah memberikan dukungan serta do'a di setiap langkah peneliti dalam menuntut ilmu. Dan selalu memberikan motivasi terbaik dalam menempuh Pendidikan S1. Terima kasih sudah memberi ruang dan kepercayaan kepada peneliti untuk merajut mimpi-mimpinya.
2. Kepada seluruh keluarga Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, khususnya angkatan 2020. Terima kasih telah memberikan kesan serta pengalaman di bangku perkuliahan. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk saya menyelesaikan studi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT. Yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya. Terima kasih kepada Allah SWT, yang memberikan pertolongan, kesehatan serta kemudahan dalam seluruh proses penulisan skripsi yang berjudul, **“Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah Oleh Komunitas *Emvitrust* Indonesia di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.”** Sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana sosial strata satu (S1) pada Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam.

Proses penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan semangat dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Bapak Dr. Fawaizul Umam, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Dakwah.
3. Bapak Achmad Faesol, M.Si. Selaku Koordinator Prodi Pengembangan Masyarakat Islam.
4. Dr. H. Sofyan Hadi, M.Pd. Selaku Dosen Pembimbing yang selalu mengingatkan, membimbing dan menyemangati penulis ketika penelitian dan menyusun skripsi ini.
5. Kepada Bapak dan Ibu dosen yang telah mengajar dan memberikan pengalaman pada peneliti selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, peneliti berharap skripsi ini bermanfaat dan menambah wawasan untuk pembaca. Peneliti menyadari bahwa tulisan ini jauh dari kata sempurna, maka dari itu peneliti membutuhkan kritik dan saran dari berbagai pihak.



Banyuwangi, 29 Agustus 2024
Penulis

Fuad Zawawi Imron
NIM. 204103020025

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fuad Zawawi Imron, 2024: *Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah oleh Komunitas Emvitrust Indonesia di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.*

Kata Kunci: Partisipasi masyarakat, Lingkungan, Pengelolaan sampah.

Dusun Pancer merupakan salah satu Dusun di Kabupaten Banyuwangi yang memiliki kekayaan alam berupa pariwisata, hal tersebut terbukti adanya beberapa wisata alam di Dusun Pancer, yaitu: Pantai Pulau Merah, Pantai Mustika, dan Pantai Wedi Ireng. Namun, kurangnya partisipasi masyarakat pada pengelolaan sampah merupakan permasalahan yang sedang dihadapi oleh masyarakat Dusun Pancer. Fokus penelitian pada penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana komunitas *Emvitrust* melibatkan masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi? 2) Apa dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan Sampah Melalui Program Osing Nyampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi?

Tujuan penelitian pada skripsi ini yaitu: 1) Untuk mengetahui serta memberikan deskripsi terkait partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. 2) Untuk mengetahui serta memberikan deskripsi terkait dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan Sampah Melalui Program Osing Nyampah. Kemudian jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Selain itu, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu: 1) Proses keterlibatan yang dilakukan komuni *Emvitrust* kepada masyarakat Dusun Pancer adalah dilakukan secara bertahap mulai dari pengenalan hingga pada tahap yang lebih serius. Selain itu bentuk keterlibatan masyarakat Dusun Pancer terbagi menjadi dua bentuk, yaitu: keterlibatan masyarakat dalam bentuk program sosial, seperti pada program *Emvitrust Academy*, *Weekly Beach Clean Up*, *Educamp*. Dan yang kedua keterlibatan secara tidak langsung, yaitu pengelolaan sampah secara mandiri oleh masyarakat di lingkungan masing-masing dan terbentuk Influencer atau orang yang paling berpengaruh di tengah-tengah masyarakat. 2) Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar yaitu adanya pemahaman pada perilaku masyarakat, keadaan lingkungan yang semakin bersih, dan adanya pemasukan perekonomian yang diterima oleh masyarakat.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN PERSETUJUAN | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR BAGAN | xi |
| DAFTAR TABEL | xii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 8 |
| C. Tujuan Penelitian | 8 |
| D. Manfaat Penelitian | 9 |
| E. Definisi Istilah..... | 10 |
| F. Sistematika Pembahasan..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Penelitian Terdahulu | 13 |
| B. Kajian Teori | 19 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Pendekatan Jenis Penelitian | 31 |

| | |
|--|-----------|
| B. Lokasi Penelitian..... | 32 |
| C. Subjek Penelitian..... | 32 |
| D. Teknik Pengumpulan Data..... | 35 |
| E. Analisis Data..... | 37 |
| F. Keabsahan Data..... | 39 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian..... | 40 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS..... | 42 |
| A. Gambaran Objek Penelitian..... | 42 |
| B. Penyajian Dan Analisis Data..... | 47 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 62 |
| BAB V PENUTUP..... | 71 |
| A. Kesimpulan..... | 71 |
| B. Saran..... | 72 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 74 |
| LAMPIRAN | |

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR BAGAN

No. Uraian

| | |
|--|----|
| Bagan 1.1 Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman | 37 |
|--|----|



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

No. Uraian

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 18

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana *Emvitrust* Banyuwangi..... 46

Tabel 4.2 Susunan Kepengurusan *Emvitrust* Banyuwangi 47



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Masyarakat merupakan sekumpulan individu yang membentuk suatu kesatuan sehingga memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lain, sehingga terbentuklah suatu tatanan atau sistem di tengah-tengah masyarakat. Langkah yang dilakukan secara partisipatif sangat diperlukan oleh masyarakat, demi terbentuknya suatu tatanan yang adil dan saling menghormati, karena partisipasi sebagai keterlibatan masyarakat secara aktif dalam keseluruhan proses kegiatan, sebagai media penumbuhan kohesifitas antar masyarakat.¹ namun di tengah-tengah masyarakat saat ini, langkah yang dilakukan masyarakat secara partisipatif mulai menurun, cenderung masyarakat mulai hidup secara individu.

Tidak adanya langkah yang dilakukan secara partisipatif juga akan berdampak pada kualitas sosial masyarakat; kurangnya solidaritas, ikatan sosial yang kuat, serta hubungan yang kurang baik merupakan masalah yang muncul dari tidak adanya partisipasi di tengah-tengah masyarakat. Karena partisipasi bukan hanya sekedar salah satu tujuan dari pembangunan sosial tetapi merupakan bagian yang integral dalam proses pembangunan sosial.² Terbentuknya partisipasi juga akan mendorong pertumbuhan sumber daya manusia yang berkualitas.

¹ Admin Bappeda, Teori Partisipasi: *Konsep Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Menurut Para Ahli*, Februari 2017.

² Allen Ngongare, Welson Y Rompas, Burhanuddin Kiyai, *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa di Desa Hatetabako Kecamatan Wasile Tengah Kabupaten Halmahera Timur*.

Sedangkan Islam memandang suatu partisipasi masyarakat adalah sesuai yang disampaikan oleh Rasulullah dalam hadisnya, bahwa umat islam hendaknya saling menyayangi, mengasihi dan peduli terhadap satu sama lain ibarat tubuh, dimana jika salah satu bagian terasa sakit maka bagian tubuh yang lain akan sulit tidur dan terasa meriang.³ Hadits tersebut juga berhubungan erat dengan salah satu ayat Al-Qur'an, yaitu pada surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam kebaikan dan ketakwaan. Dan janganlah tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya siksa Allah sangat berat.”⁴

Hadits dan ayat tersebut merupakan salah satu ungkapan bahwa kita harus saling mencintai dan tolong-menolong secara partisipatif antar masyarakat sudah menjadi selayaknya kita sebagai makhluk sosial.

Sebagai individu maupun sebagai masyarakat, manusia mempunyai kebutuhan yang bersifat individual dan kolektif, sehingga selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Pada momen seperti ini, tingkat keakuratan kebutuhan yang dikonsumsi oleh individu semakin padat, hal itu terjadi karena faktor bertambahnya laju pertumbuhan penduduk dan kemajuan teknologi saat ini. Aktivitas konsumsi yang dilakukan oleh setiap individu

³ Ulfy Putra Sany, *Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an*, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, no. 1 (2019): 35.

⁴ Depak RI, *Al Qur'an dan Terjemahan*.

selalu menimbulkan hasil yang sama, yaitu sampah dan limbah. Dengan kurangnya pengelolaan sampah yang baik, serta laju pertumbuhan aktivitas konsumen oleh manusia yang semakin padat, maka berdampak pada ketidakseimbangan lingkungan sosial masyarakat.

Sampah selalu menjadi permasalahan serius yang berdampak pada kehidupan umat manusia, kurangnya solusi yang dilakukan secara partisipatif berimplikasi pada masalah-masalah sosial yang lain. Sedangkan dari data yang dicatat oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK), sepanjang 2023 ada sekitar 19,56 juta ton sampah yang dihasilkan di Indonesia. Sedangkan sampah yang dihasilkan di setiap tahunnya tercatat 17,651,898.96 ton/ tahun, jumlah angka tersebut berbanding terbalik dengan sampah yang terkelola, ada 11,896,867.41 ton/ tahun sampah yang dapat dikelola dan masih ada 5,755,031.55 ton/ tahun yang tidak dikelola.⁵

Dapat disimpulkan bahwa, kesadaran masyarakat untuk menyelesaikan persoalan sampah secara partisipatif masih relatif rendah di negara ini, masyarakat hanya mengumpulkan sampah ke TPA tanpa ada partisipasi untuk mengelola atau hanya sekedar memisahkan jenis-jenis sampah. Selain itu, tidak adanya pengelolaan sampah secara partisipatif juga akan berdampak pada kualitas pariwisata yang ada di Indonesia. Kajian dari *United Nations Environment Programme* (UNEP) menyatakan bahwa rata-rata wisatawan menghasilkan sampah enam kali lebih banyak saat berlibur.⁶ Hingga saat ini

⁵ Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Diakses pada 26 April 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

⁶ Sri Nurhayati Qodriyatun, "Sampah Plastik: Dampaknya Terhadap Pariwisata dan Solusi." Vol. 10, No. 23 (2018): 14.

belum ada mekanisme kebijakan dari pemerintah terkait mengelola sampah di destinasi wisata.

Kebijakan pemerintah dalam menekan volume sampah plastik yang ada di destinasi wisata, salah satunya dalam bentuk pada Surat Edaran Nomor S.1230/PSLB3-PS/2016 tentang Harga dan Mekanisme Penerapan Kantong Plastik Berbayar. Kebijakan ini telah diuji di dua puluh dua wilayah dan menunjukkan penurunan penggunaan kantong plastik berkisar antara 25 hingga 30 persen.⁷ Namun kebijakan tersebut hanya bertahan selama tiga bulan dan tidak dilanjutkan. Setelah itu, diserahkan kepada pemerintah daerah masing-masing untuk menentukan kebijakan mengenai kantong plastik. Hingga pemerintah pun sangat kewalahan dalam menerapkan kebijakan untuk mengurangi sampah plastik yang ada di kawasan pariwisata.

Hal serupa juga dialami oleh destinasi wisata di Banyuwangi. Diantaranya wisata Pantai Pulau Merah yang terletak di Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. Tidak adanya partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat mengenai pengelolaan sampah, sehingga jumlah sampahnya pun tidak sedikit, yaitu sekitar 2.187,5 ton sampah belum dikelola secara bertanggung jawab.⁸ Sedangkan produksi sampah di Kabupaten Banyuwangi sangat besar. Berdasarkan informasi dari Dinas Lingkungan Hidup (DLH) Kabupaten Banyuwangi, jumlah sampah

⁷ Sri Nurhayati Qodriyatun, "Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat." Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, (2019): vi

⁸ Sita Aisyah Anggita, *Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan EcoRanger di Desa Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021): 5.

organik dan anorganik di Kabupaten Banyuwangi sebanyak 448.330,70 ton per tahun. Dan satu hari bisa mencapai 1.245 ton. Dari ribuan ton sampah per hari, 66 persen merupakan sampah organik dan 33 persen sisanya merupakan sampah anorganik. Jumlahnya pasti luar biasa. Rinciannya, sampah plastik 45 persen, kertas 19 persen, kaca 4 persen, logam 4 persen, dan sampah lainnya 28 persen.⁹

Untuk saat ini, pengelolaan sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi perlahan dikelola secara terpadu oleh Komunitas *Emvitrust*, merupakan lembaga wirausaha sosial yang digagas oleh LSM bernama *Greeneration Foundation*. Lembaga yang bergerak di bidang lingkungan dan pariwisata berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan mendirikan Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) yang ada di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Merupakan upaya pengelolaan sampah berbasis pariwisata secara berkelanjutan. Dengan beroperasinya selama 5 tahun, dan sudah mengelola sampah sebanyak 1,036 ton sampah sudah menjadi misi mereka sebagai lembaga komunitas masyarakat.¹⁰

Tidak hanya Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) saja sebagai program yang digagas oleh Komunitas *Emvitrust*. Adapun beberapa program-program yang berjalan secara *sustainable*, yaitu seperti program *Clean Up*, merupakan program yang bergerak pada kegiatan pembersihan lingkungan dari sampah plastik, beberapa aksi bersih-bersih sudah dilakukan di beberapa titik, seperti

⁹ Rizki Alfian Restiawan, "Sampah di Banyuwangi Capai 1.245 Ton Per Hari, Didominasi Plastik." <https://shorturl.at/ryAOT> diakses pada 26 April 2024

¹⁰ Website *Emvitrust*, <https://shorturl.at/IRWY8> diakses pada 27 April 2024

pada wisata Pantai Pulau Merah, wisata Pantai Gumuk Kantong, Taman Nasional Meru Betiri, dan lain sebagainya.

Ada juga program yang bergerak pada bidang pemberdayaan masyarakat, seperti *Emvitrust Academy*. Merupakan program yang memberikan pemahaman pada generasi muda mengenai sistem pengelolaan sampah yang bertanggung jawab sebagai bentuk pentingnya bagi keberlanjutan bumi.¹¹

Tidak hanya program-program di atas, ada juga program yang berkolaborasi dengan komunitas lain seperti pada program *GeoTrail*, merupakan program yang diinisiasi oleh *Ijen Geopark* yang kemudian bekerja sama dengan *Emvitrust*. Program yang menawarkan wisata edukasi mengenai situs-situs kawasan *Ijen Geopark* juga turut menjaga kelestarian yang ada salah satunya dengan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab. Selain itu ada juga program *Osing Nyampah*, program yang berkolaborasi dengan *Greeneration Foundation* dan mendapatkan dukungan penuh dari *Coca-Cola Foundation* Indonesia untuk meningkatkan potensi manajemen sampah berkelanjutan di Banyuwangi.¹² Program ini diluncurkan sejak Maret 2023 ini mendampingi pengelolaan sampah kepada 30 kader lingkungan yang berhasil mengelola sampah sebanyak 141.439 kg sampah.¹³

Dalam pelaksanaan program *Osing Nyampah* ini, ada tiga tujuan utama, yaitu *pertama*, terciptanya skema *Less Waste Village* dengan

¹¹ Instagram: @emvitrust, <https://shorturl.at/kmptB> diakses pada tanggal 27 April 2024.

¹² Farel Gerald, "Osing Nyampah, Langkah Nyata Bersama Ubah Sampah Jadi Sumber Energi Alternatif." <https://shorturl.at/BLR89> (2023) diakses pada 27 April 2024

¹³ Instagram: @emvitrust, <https://shorturl.at/kmptB> diakses pada tanggal 27 April 2024.

membentuk 30 kader lingkungan hidup. *Kedua*, implementasi *ecotourism* di tempat wisata, serta pengembangan ekosistem publikasi yang inspiratif dan berdampak. *Ketiga*, menerapkan konsep pengolahan sampah menjadi barang dan energi yang berharga bagi masyarakat sekitar destinasi wisata.¹⁴

Dampak yang diluncurkan oleh Komunitas *Emvitrust* dalam mewujudkan tata kelola lingkungan dan pariwisata menurut peneliti perlu ditinjau kembali karena ada beberapa pertimbangan. *Pertama*, pentingnya meninjau program komunitas dalam pengelolaan sampah terpadu pada program Osing Nyampah, agar dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan. *Kedua*, keterlibatan serta partisipasi masyarakat setempat terhadap pelestarian lingkungan melalui program Osing Nyampah sebagai bentuk pengelolaan sampah terpadu. *Ketiga*, bentuk pemberdayaan masyarakat oleh Komunitas *Emvitrust* agar dapat menciptakan potensi sumber daya dan kemandirian masyarakat dalam praktik pengelolaan lingkungan.

Beberapa hal di atas menarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan mendedikasikan untuk melakukan pengkajian mengenai bagaimana partisipasi masyarakat terhadap program Osing Nyampah. Dengan judul penelitian, **“Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah Oleh Komunitas *Emvitrust* di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.”**

¹⁴ Website *Greeneration Foundation*, “Osing Nyampah Mengelola Sampah Bersama Masyarakat Desa.” <https://shorturl.at/chnRX> diakses pada 27 April 2024.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah rumusan masalah dalam penelitian kualitatif yang mencakup seluruh fokus masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian.¹⁵ Maka rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian adalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana komunitas *Emvitrust* melibatkan masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi?
2. Apa dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan Sampah Melalui Program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran ke mana penelitian diarahkan. Tujuan penelitian harus berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.¹⁶ Berdasarkan hal tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui serta memberikan deskripsi terkait partisipasi masyarakat dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui serta memberikan deskripsi terkait dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan Sampah

¹⁵ Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (2021) Hal. 45.

¹⁶ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember." (2021): 45.

Melalui Program Osing Nyampah Di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan upaya yang diberikan setelah penelitian selesai. Manfaat penelitian dapat bersifat teoritis dan praktis.¹⁷ Dalam penelitian ini, peneliti membagi manfaat penelitian menjadi dua manfaat, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan serta pemahaman kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah berbasis pariwisata berkelanjutan yang digagaskan oleh komunitas *Emvitrust*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian bagi para peneliti yang akan mengkaji ulang penelitian sejenis di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan serta pengalaman terkait peran serta partisipasi masyarakat dalam program Osing Nyampah yang digagas oleh komunitas *Emvitrust*.
- b. Bagi UIN KHAS Jember, dengan adanya hasil penelitian ini. Diharapkan mampu menjadi referensi ataupun dasar dari sebuah

¹⁷ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember." (2021): 46.

penelitian yang akan datang, khususnya bagi mahasiswa fakultas Dakwah dan Prodi Pengembangan Masyarakat Islam UIN KHAS Jember

- c. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi wawasan serta pemahaman terhadap masyarakat yang lebih luas, terkait partisipasi masyarakat pada program Osing Nyampah yang digagas oleh salah satu komunitas sosial masyarakat yang ada di Kabupaten Banyuwangi.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah memuat makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Tujuannya adalah untuk menghindari kesalahpahaman mengenai pengertian istilah sebagaimana yang dimaksudkan oleh peneliti.¹⁸ Penjelasan singkat terkait istilah-istilah penting yang terdapat pada judul penelitian adalah sebagai berikut:

1. Partisipasi Masyarakat

Partisipasi masyarakat merupakan bentuk keterlibatan atau keikutsertaan peran yang dilakukan oleh masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, kepentingan, dan kepeduliannya terhadap suatu permasalahan atau fenomena tertentu. Sehingga pada penelitian ini partisipasi masyarakat yang dimaksud adalah, partisipasi yang dilakukan oleh masyarakat terhadap program Osing Nyampah dalam menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

¹⁸ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember." (2021), Hal. 46.

2. Program

Makna program pada penelitian ini adalah, serangkaian susunan kegiatan yang dilakukan oleh suatu komunitas atau organisasi untuk mencapai tujuan yang jelas. Program biasanya bersifat terperinci dan kompleks sehingga dapat dilaksanakan sesuai target dan rencana yang sudah disepakati.

3. Komunitas

Dalam penelitian ini komunitas memiliki makna sebagai wadah atau sarana untuk menyatukan orang-orang yang memiliki minat, tujuan, dan kepentingan yang sama dalam suatu kelompok sosial. Selain faktor di atas, kebudayaan atau tradisi juga menjadi faktor terbentuknya suatu komunitas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan memuat uraian alur pembahasan skripsi, mulai dari bab pendahuluan, bab isi, hingga bab akhir. Bentuk penulisan yang sistematis adalah pembahasan yang berbentuk narasi deskriptif, bukan seperti daftar isi.

Bab I Pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Kepustakaan yang berisikan penelitian terdahulu, dan kajian teori.

Bab III Metode Penelitian yang berisikan pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Penyajian Data dan Analisis yang berisikan gambaran obyek penelitian, penyajian data analisis data, dan pembahasan temuan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peneliti mencatat dari berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan, kemudian membuat rangkuman, termasuk penelitian yang telah dipublikasi (tesis, disertasi, artikel yang diterbitkan dalam jurnal ilmiah, dan lain-lain). Dengan bantuan langkah ini, orisinalitas dan status penelitian yang dilakukan dapat dilihat.¹⁹ Adapun hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan kajian dalam penelitian ini, yaitu:

1. Lydia Maria Ivak dan Risyart Albert Far Far, dalam Jurnal Agribisnis Perikanan Vol. 15 No. 1 Tahun 2022 dengan judul, “Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah.”²⁰ Pada penelitian ini mempunyai tujuan guna mengkaji dan menganalisis konsep sampah, pengelolaan dan pengolahan sampah, menjabarkan konsep dan sistem kerja bank sampah sehingga dapat memberikan manfaat ekonomi serta lingkungan, menguraikan faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Sistem pengelolaan pada Bank Sampah ini adalah mendorong masyarakat untuk berperan secara aktif

¹⁹ Tim Penyusun, “*Pedoman Penulis Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember.*” 2021, hlm. 46.

²⁰ Lydia Maria Ivakdalam and Risyart Albert Far Far, “*Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah.*” Vol. 15 No. 1 2022.

untuk menerima, memilah, dan memasarkan sampah yang masih memiliki nilai ekonomis sehingga masyarakat dapat memperoleh manfaat dari menabung sampah. Sampah yang akan dipindahkan harus dalam keadaan sudah dipilah. Ketentuan ini mendorong pelanggan untuk memilah dan mengelompokkan sampahnya. Bank sampah justru menciptakan budaya baru bagi masyarakat untuk mau memilah sampah secara mandiri. Pada penelitian ini memiliki kesamaan yaitu sama-sama menggunakan konsep penelitian kualitatif. Untuk perbedaannya pada penelitian ini masyarakat berperan aktif dalam menampung, memilah, dan menyalurkan sampah agar menjadi nilai ekonomis sehingga memberikan budaya baru pada masyarakat untuk mau memilah sampah. Sedangkan pada penelitian yang peneliti ajukan, masyarakat tidak hanya diperdayakan untuk mampu menampung dan memilah, tetapi juga mampu mengelola sampah melalui program *Osing Nyampah* yang digagas oleh komunitas *Emvitrust*.

2. Dwi Indrawati, Ratnaningsih Ruhayat, Ety Indrawati, dan Lailatus Suami, dalam *J-Dinamika (Jurnal Pengabdian Masyarakat)* Universitas Trisakti, Vol. 6 No. 1 tahun 2021 dengan judul, “Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.”²¹ Pola penerapan pada penelitian dalam bentuk jurnal ini adalah, penyelesaian permasalahan pengelolaan sampah yang diterapkan di Desa Cibodas merupakan penerapan sistem pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat

²¹ Dwi Indrawati, Ratnaningsih Ruhayat, Ety Indrawati, and Lailatus Siami. “Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung.” Vol. 6 No. 1, 2021.

yang terintegrasi dengan penerapan 3R yaitu. pengurangan jumlah sampah, dan mendaur ulang sampah agar menjadi produk yang bernilai ekonomis. Nilai partisipasi masyarakat pada penelitian ini adalah: 1) Pembelajaran teknologi pengolahan limbah, 2) *Focus Group Discussion* yang berfokus pada perancangan instalasi pengolahan limbah 3R skala regional, 3) Pembinaan dan pelatihan keberlanjutan instalasi pengolahan limbah menjadi produk yang bernilai manfaat. Dalam penelitian ini yang menjadi persamaan adalah fokus penelitian yang sama membahas tentang partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah. Sedangkan yang menjadi pembeda dengan penelitian yang peneliti ajukan adalah konsep atau metode dalam pengelolaan sampah. Selain itu yang menjadi pembeda juga adalah lokasi penelitian.

3. Esti Yulia Wahyuningtyas, mahasiswi program studi Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember tahun 2023 dengan judul skripsi, “Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas *EcoRanger* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.”²²

Yang menjadi fokus utama pada penelitian ini adalah Untuk mengetahui tahapan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas *EcoRanger* dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Yang menjadi persamaan pada penelitian ini adalah lokasi serta pendekatan yang dilakukan dalam penelitian yaitu kualitatif. Sedangkan yang menjadi

²² Esti Yulia Wahyuningtyas, “Pemberdayaan Masyarakat Oleh Komunitas *EcoRanger* dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.” (Skripsi, Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember, 2023)

pembeda antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah fokus penelitian, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas, dan pada penelitian ini lebih fokus pada partisipasi masyarakat pada salah satu program komunitas.

4. Azaria Zana Zafirah Gumilar dan Isro Saputra, dalam jurnal Seminar Nasional dan Diseminasi Tugas Akhir, (Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional) tahun 2022, dengan judul: “Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pengelolaan Sampah Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung (Studi Kasus: RW. 09).”²³ Penelitian memiliki tujuan untuk mengidentifikasi partisipasi masyarakat dalam penerapan program kang pisman di rw percontohan Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung. Perbedaan pada penelitian yang peneliti laksanakan dengan penelitian terdahulu adalah pada lokasi penelitian, selain itu terdapat pula pada jenis penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan analisis data kualitatif dan kuantitatif (*mixed method*). Sedangkan pada penelitian yang peneliti laksanakan murni menggunakan penelitian kualitatif. Selain itu kesamaan pada penelitian ini terdapat pada program yang digagas, merupakan gerakan terkait pengelolaan sampah yaitu Kang Pisman (Kurangi-Pisahkan-Manfaatkan) yang dimana program tersebut

²³ Azaria Zana Zafirah G. And Isro Saputra. “Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan Program Pengelolaan Sampah Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung (Studi Kasus: RW. 09)” Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional, 2022.

merupakan salah satu bentuk pengadopsian dari metode pengelolaan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle).

5. I Nyoman Widnyana Wartama dan Ni Putu Sawitri Nandari, dalam jurnalnya *Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 1 No. 1 tahun 2020 dengan judul, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan.”²⁴ Penelitian ini berfokus pada bagaimana pemberdayaan masyarakat dalam pengelolaan sampah rumah tangga melalui bank sampah di desa Sidakarya dengan menciptakan lingkungan bebas sampah dan sampah tidak akan menjadi masalah yang krusial di masing-masing lingkungan tersebut. Pada konsep pengelolaan sampah disini, Bank Sampah Lestari menggunakan metode SOS (sort out, saved) yang dimaksudkan disini meliputi pemilahan sampah, lalu dikumpulkan dan ditabung. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pengelolaan sampah, tetapi berbeda pada fokus penelitian yang penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat. Selain itu pula, perbedaan juga terdapat pada lokasi penelitian, serta konsep program pengelolaan sampah yang sedang dijalankan.

²⁴ I Nyoman Widnyana Wartama and Ni Putu Sawitri Nandari, “Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan.” Vol. 1, No. 1, 2020.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

| No. | Nama, Tahun, dan Perguruan Tinggi | Judul Penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|-----|---|--|--|---|
| 1. | Lydia Maria Ivak dan Risyart Albert Far. 2022. Jurnal Agribisnis Perikanan | Peningkatan Partisipasi Masyarakat dalam Keberlanjutan Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah. | 1) Mengkaji tema partisipasi masyarakat 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif | 1) Objek penelitian 2) Lokasi penelitian |
| 2. | Dwi Indrawati, Ratnaningsih Ruhiyat, Etty Indrawati, Lailatus Siami. Tahun 2021. Universitas Teisakti | Upaya Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berbasis 3R di Desa Cibodas Kecamatan Pasirjambu Kabupaten Bandung. | 1) Mengkaji tema partisipasi masyarakat 2) Menggunakan metode penelitian kualitatif | 1) Objek penelitian 2) Lokasi penelitian 3) Fokus penelitian ini menggunakan program komunitas sebagai pengelolaan sampah |
| 3. | Esti Yulia Wahyuningtyas. Tahun 2023. Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember | Pemberdayaan Masyarakat oleh Komunitas <i>EcoRanger</i> dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. | Lokasi penelitian Menggunakan metode penelitian kualitatif | Fokus penelitian Penelitian menggunakan program komunitas sebagai sistem pengelolaan sampah |
| 4. | Azaria Zana Zafirah Gumilar. Tahun 2022. | Partisipasi Masyarakat Dalam Penerapan | Mengkaji tema partisipasi masyarakat | Metode penelitian yang berbeda, pada penelitian terdahulu menggunakan |

| | | | | |
|---|--|---|------------------------------|---|
| | Institut Teknologi Nasional | Program Pengelolaan Sampah Kang Pisman di Kelurahan Sukamiskin, Kota Bandung (Studi Kasus: RW.09) | | metode penelitian kualitatif dan kuantitatif Lokasi penelitian |
| 5 | I Nyoman Widnyana Wartama dan Ni Putu Sawitri Nandari. Tahun 2020. Universitas Pendidikan Nasional | Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Melalui Bank Sampah di Desa Sidakarya Denpasar Selatan. | Metode penelitian kualitatif | Fokus penelitian, pada penelitian ini lebih fokus pada pemberdayaan masyarakat Lokasi penelitian Penelitian menggunakan program komunitas sebagai sistem pengelolaan sampah |

B. Kajian Teori

Pembahasan teori-teori yang dijadikan perspektif penelitian. Pembahasan teori yang lebih luas dan mendalam semakin memperdalam pandangan peneliti terhadap permasalahan yang ingin dipecahkan selama penelitian sesuai fokus dan tujuan penelitian.²⁵

1. Partisipasi Masyarakat

a. Pengertian Partisipasi Masyarakat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, partisipasi berarti ikut serta dalam suatu kegiatan; partisipasi; turut berperan. Sedangkan arti masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan

²⁵ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri (UIN) KH Achmad Siddiq Jember." (2021): 52

terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama terpelajar.²⁶ Dari makna per kata di atas yang dapat peneliti simpulkan adalah, bahwa partisipasi masyarakat adalah turut berperan serta dalam suatu kegiatan atau kebudayaan yang dilakukan oleh masyarakat yang memiliki tujuan bersama.

Sedangkan partisipasi masyarakat menurut Idajati et al, (2016) dalam Putri dan Muktiali, (2018) Partisipasi masyarakat berarti partisipasi dalam pembangunan, mulai dari menganalisis permasalahannya, memikirkan cara penyelesaiannya, memperoleh kepercayaan diri untuk mengatasi permasalahan, mengambil keputusan sendiri mengenai alternatif pemecahan permasalahan..²⁷

b. Prinsip-prinsip Partisipasi Masyarakat

Adapun prinsip-prinsip partisipasi tersebut, sebagaimana tertuang dalam Panduan Pelaksanaan Pendekatan Partisipatif, yaitu sebagai berikut:²⁸

- 1) Cakupan. Semua orang atau perwakilan semua kelompok yang terkena dampak akibat suatu keputusan atau proses proyek pembangunan.
- 2) Kesetaraan dan kemitraan (*Equal Partnership*). Pada dasarnya setiap orang mempunyai keterampilan, kemampuan dan inisiatif serta berhak menggunakan inisiatif tersebut dalam setiap proses

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Online.

²⁷ Alfian Rizki Fauzi, *Pentingnya Partisipasi Masyarakat*.

²⁸ Universitas Negeri Yogyakarta, <https://surl.li/tiske>, diakses pada 1 Mei 2024.

untuk membangun dialog tanpa memperhatikan tingkat dan struktur masing-masing pihak.

- 3) Transparansi. Semua pihak harus mampu mengembangkan komunikasi dan iklim komunikasi yang terbuka dan kondusif sehingga memunculkan dialog.
- 4) Kesetaraan kewenangan (*Sharing Power/Equal Powership*). Berbagai pihak yang terlibat harus mampu menyeimbangkan pembagian wewenang dan kekuasaan agar tidak terjadi dominasi.
- 5) Kesetaraan Tanggung Jawab (*Sharing Responsibility*). Berbagai pihak memiliki tanggung jawab yang jelas pada setiap proses karena kesamaan kewenangan (*Sharing power*) dan keterlibatan dalam proses pengambilan keputusan dan langkah selanjutnya.
- 6) Pemberdayaan (*Empowerment*). Partisipasi dari berbagai pihak tidak lepas dari segala kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh masing-masing pihak, sehingga melalui partisipasi aktif dalam setiap proses tindakan terciptalah proses saling belajar dan saling memberdayakan.
- 7) Kerja sama. Perlu kerja sama berbagai pihak untuk saling berbagi kekuatan untuk mengurangi berbagai kelemahan yang ada, khususnya yang berkaitan dengan kapasitas sumber daya manusia.

c. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat

Mengenai bentuk partisipasi masyarakat, ada empat bentuk partisipasi masyarakat sebagai berikut:²⁹

- 1) Berpartisipasi dalam pengambilan keputusan forum. Hal tersebut harus dimanfaatkan untuk mendorong partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayah dimana masyarakat berada, sehingga masyarakat dapat berpartisipasi langsung dalam pengambilan keputusan rencana pembangunan daerah.
- 2) Berpartisipasi dalam pengembangan dan implementasi. Artinya dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, kontribusi masyarakat harus terbagi secara merata dalam bentuk tenaga kerja, uang, dan/atau pengorbanan lain yang sepadan sehingga bermanfaat bagi setiap warga negara/masyarakat.
- 3) Berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi pembangunan. Masyarakat harus berpartisipasi dalam memantau dan mengevaluasi rencana dan kegiatan pembangunan untuk mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu mendapatkan masukan terhadap permasalahan/keterbatasan yang dihadapi selama pelaksanaan pembangunan saat ini.
- 4) Ikut serta dalam pemanfaatan hasil pembangunan. Seringkali masyarakat tidak memahami secara langsung manfaat dari setiap

²⁹ Universitas Semarang. <https://rb.gy/6xstv4> diakses pada 1 Mei 2024.

program pembangunan, sehingga hasil kerja pembangunan menjadi sia-sia. Oleh karena itu, peran masyarakat sangat diperlukan dan kita siap mengambil manfaat dari hasil pembangunan, seperti penggunaan jembatan.

2. Program

a. Pengertian Program

Program adalah kumpulan kegiatan yang dijalankan secara sistematis dan terpadu untuk mencapai tujuan dan sasaran. Kegiatan merupakan penjabaran lebih lanjut suatu program sebagai arah tujuan dan sasaran strategis yang dapat berdampak pada pencapaian visi dan misi.³⁰ Secara umum program dapat diartikan sebagai suatu agenda rutin dalam suatu lembaga atau organisasi, dimana agenda tersebut disusun untuk digunakan dalam jangka waktu tertentu yang disepakati dengan pengurus yang ada di dalamnya.³¹

Sehingga dapat peneliti memahami bahwa program merupakan alat sistematis yang berisikan susunan kegiatan yang disepakati secara bersama dengan maksud untuk mencapai tujuan bersama yang lebih tinggi.

³⁰ Website Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Natuna. <https://shorturl.at/cptWX> diakses pada 1 Mei 2024.

³¹ Yordian Novianus, "Program Kerja: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Cara Membuatnya." (2023), <https://shorturl.at/osxPU> diakses pada 1 Mei 2024.

b. Tujuan dibentuknya program

Ada beberapa hal yang menjadi tujuan dengan dibentuknya suatu program pada komunitas atau organisasi:³²

1) Alat Mencapai Visi Misi

Jika program tersebut terlaksana dengan baik maka perusahaan akan lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya. Hal ini dapat menjadi salah satu cara untuk mencapai arah dan tujuan perusahaan. Dengan adanya program kerja maka perusahaan tidak akan mengalami kesulitan jika terjadi penggantian atau penambahan personel pada divisi tertentu karena apapun yang perlu dilakukan sudah tercantum dengan jelas dalam program kerja.

2) Jawaban akan kebutuhan

Program yang tepat akan menjadi solusi terhadap permasalahan yang mungkin dihadapi perusahaan, baik internal maupun eksternal. Sehingga, perusahaan mampu menciptakan strategi yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang ada dan tidak mengganggu operasional bisnis.

3) Pembentuk sistem yang menguntungkan

Program dapat membantu perusahaan bekerja secara sistematis dan terstruktur. Dengan demikian, dapat membantu mendukung produktivitas karyawan dan meningkatkan omset perusahaan.

³² Karni Fadhillah, "Program Kerja Adalah – Definisi, Tujuan, dan Tahapannya." (2023), <https://shorturl.at/cDRX9> diakses pada 1 Mei 2024.

c. Tahapan dan Hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program

Mengingat pentingnya suatu program di organisasi, tentunya kita tidak bisa asal-asalan dalam tahap persiapannya. Berikut tahapan dan berbagai hal yang harus diperhatikan dalam menyusun program kerja:³³

1) Analisis

Sebagai langkah awal dalam rapat penyusunan program kerja, dianalisis berbagai permasalahan dan apa tujuan dari program yang dibuat. Semua permasalahan tersebut dibahas bersama untuk menentukan apa yang dianggap penting untuk dimasukkan dalam program.

2) Ide Dasar

Setelah menganalisa berbagai hal mengenai organisasi, selanjutnya kita perlu menentukan ide dasar dalam penyusunan

program. Sebab, segala pembahasan untuk merumuskan ide program harus sesuai dengan berbagai permasalahan yang ditemukan di lapangan.

3) Tujuan

Setelah itu kita dapat menentukan tujuan yang jelas untuk suatu program yang akan dijalankan. Sehingga setiap anggotanya

³³ Guest guest, "Bagi Organisasi dan Perusahaan Pentingnya Program Kerja Adalah." *Insight Talenta*, (2022), <https://shorturl.at/puyHN> diakses pada 1 Mei 2024.

akan mengetahui tugas dan wewenang sehingga dapat melebihi kemampuannya dalam mencapai tujuan.

4) Subyek Sasaran

Maksud dari subyek sasaran ini adalah ditujukan kepada siapa saja yang melaksanakan program yang diusulkan. Di sini kemampuan anggota ditentukan agar ia dapat melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik dan efisien.

5) Tolak ukur keberhasilan

Tolak ukur ini akan menjadi tolak ukur berhasil atau tidaknya program yang dilaksanakan. Penentuan tolak ukur keberhasilan juga harus mencakup cara mencapainya, yang dapat dilakukan dengan cara wawancara, angket, observasi.

6) Tentukan model, metode hingga materi dalam melaksanakan program

Setelah semua langkah di atas dilakukan, langkah selanjutnya adalah menentukan jenis model, metode yang digunakan dan bahan yang akan dibawa untuk melaksanakan program.

7) Tim Pelaksana

Penentuan tim pelaksana juga penting dalam menjalankan program. Penentuan ini juga harus mempertimbangkan personel yang ada dalam organisasi atau kelompok dengan tepat. Dengan

begitu kita bisa menghindari terjadinya penumpukan peran atau tugas pada masing-masing anggota. Sehingga setiap tim bisa fokus pada tugas dan tanggung jawabnya masing-masing.

3. Komunitas

a. Pengertian Komunitas

Menurut para ahli komunitas adalah suatu kelompok sosial yang terdiri dari berbagai kalangan dengan lingkungan yang berbeda-beda serta mempunyai minat atau hobi yang sama. Dalam suatu komunitas, setiap individu mempunyai risiko, sumber daya, tujuan yang sama, dan mereka merasa saling mendukung dan membantu satu sama lain.³⁴

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 12 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang memiliki isi bahwa, “Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, keinginan, kebutuhan, kepentingan, kegiatan dan tujuan untuk ikut serta dalam pembangunan guna mencapai tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia. berdasarkan Pancasila.”³⁵

Jadi, dapat dipahami bahwa komunitas merupakan kelompok sosial dari berbagai macam kalangan masyarakat yang memiliki

³⁴ Yosafat Agung Satria Respati dan Dr. Heru Dwi Waluyanto, “Leap Community Engagement Pemberdayaan Komunitas Gambar Melalui Kegiatan Pameran Karya Online Berbasis Ekonomi Kreatif.” (Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra).

³⁵ Undang-Undang RI Tahun 2013.

aspirasi, kehendak, kebutuhan, dan tujuan yang sama dalam terciptanya tujuan Negara Republik Indonesia.

b. Jenis-jenis Komunitas

Komunitas memiliki jenis-jenis tertentu sesuai penyebab terbentuknya suatu komunitas sehingga para ahli membagi jenis komunitas menjadi tiga jenis sesuai penyebabnya, yaitu:³⁶

1) Berdasar Minat

Timbulnya interaksi antar berbagai unit masyarakat terbentuk karena adanya kesamaan minat atau kepentingan para anggotanya. Biasanya komunitas yang terbentuk karena kepentingan tersebut mempunyai jumlah anggota yang sangat banyak, sehingga bisa berkembang dan terus berkembang.

2) Berdasar Lokasi

Komunitas yang berkaitan dengan lingkungan sekitar disebut komunitas yang ada atau timbul berdasarkan letak, letak geografis atau tempat yang sama. Umumnya terbentuk karena adanya keinginan untuk saling mengenal, sehingga tercipta interaksi yang dapat membantu perkembangan lingkungan.

3) Berdasar komuni

Komunitas terbentuk karena adanya keinginan dan kepentingan yang sama dengan masyarakat, misalnya organisasi sosial. Keberadaan suatu komunitas di suatu tempat tertentu dapat

³⁶ *Pengertian Komunitas Jenis, dan Manfaatnya.* (Sampoerna University, Februari 2022), <https://shorturl.at/epqtR> diakses pada 1 Mei 2024.

timbul karena adanya kepentingan suatu organisasi sosial di tempat tersebut.

c. Manfaat Komunitas

Komunitas juga memiliki beberapa manfaat dalam bagi anggota dan masyarakat sekitar dalam hal penyebaran pencapaiannya, yaitu:³⁷

- 1) Komunitas sebagai media penyebaran informasi. Dalam suatu komunitas, setiap anggota yang tergabung dapat bertukar informasi (baik berbagi maupun menerima) terkait tema komunitas yang dibentuk.
- 2) Selain itu komunitas juga sebagai media penyebaran informasi, komunitas juga berguna sebagai media menjalin relasi/hubungan antar anggota komunitas yang mempunyai hobi atau berasal dari bidang yang sama dan memiliki tujuan yang sama.
- 3) Karena para anggota berasal dari bidang yang sama, komunitas tersebut dapat dijadikan media untuk kegiatan gotong royong antar sesama anggota komunitas maupun di luar anggota komunitas, sehingga itu akan mempermudah anggota komunitas dalam penyebaran informasi.

4. Pengelolaan Sampah sebagai Program Pemberdayaan Masyarakat

Perubahan yang dilakukan secara partisipatif oleh masyarakat akan berhasil dengan tepat jika ada pemberdayaan di setiap prosesnya. Karena

³⁷ "Pengertian Komunitas, Manfaat Komunitas, dan Beberapa Pertimbangan dalam Pembentukan Komunitas." <https://shorturl.at/aCSYZ> diakses pada 1 Mei 2024

menurut (Sumartiningsih, 2004:50) dengan adanya pemberdayaan makan akan mendorong terciptanya kekuatan dan kemampuan lembaga masyarakat sehingga secara mandiri mampu mengelola dirinya sendiri berdasarkan kebutuhan masyarakat itu sendiri, serta mampu mengatasi tantangan persoalan di masa yang akan datang.³⁸ Oleh karena itu, agar mencapai masyarakat yang berkembang secara mandiri, diperlukan adanya pemberdayaan di tengah-tengah masyarakat.

Sama halnya dengan pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah, dengan adanya pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri oleh masyarakat, maka hal tersebut sudah menyelamatkan mereka dari sampah buruk. Menurut (Prasetya,2010) Sampah merupakan masalah yang rumit yang secara terus menerus akan dihadapi oleh manusia, karena jika tidak ditangani dengan baik akan menimbulkan masalah yang merugikan manusia sendiri.³⁹ Pemberdayaan masyarakat melalui pengelolaan sampah memang perlu diterapkan di tengah-tengah masyarakat, karena minimnya partisipasi dari masyarakat akan berimplikasi pada persoalan-persoalan yang lain. Selain itu, dengan ada pemberdayaan melalui pengelolaan sampah maka terciptalah keharmonisan di dalam masyarakat.

³⁸ Muh Isa Al Mansyur, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. (Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyo lali, Vol. 2 No.08, Maret 2021) hal. 114.

³⁹ Apri Susanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang*. (STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Vol. 2 No. 2, Desember 2020).

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, menyajikan wawasan rinci yang diperoleh dari sumber informasi dan dilakukan dalam lingkungan penelitian yang natural.⁴⁰

Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh yang diteliti, seperti tingkah laku, pengamatan, motivasi, aktivitas secara holistik dan melalui uraian dalam bentuk kata-kata dan bahasa, dalam konteks alam yang khusus dan menggunakan metode yang berbeda..⁴¹

Pada penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan metode observasi, wawancara, serta dokumentasi sebagai bentuk peninjauan terkait fenomena yang sedang diteliti. Setelah peneliti mendapatkan informasi dan mengetahui realita yang terjadi peneliti kemudian mendeskripsikan dan menganalisis fenomena secara jelas terkait upaya serta partisipasi masyarakat mengenai berjalannya program Osing Nyampah, serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dari adanya program yang digagas oleh Komunitas *Emvitrust*.

⁴⁰ Muhamad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." (Universitas Negeri Yogyakarta, 2021) Vol. 21 No. 1: 35.

⁴¹ Anwar Hidayat, "Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap." <https://shorturl.at/lnpqM> diakses pada 2 Mei 2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁴² Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penempatan secara sengaja melalui beberapa pertimbangan, peneliti memilih lokasi penelitian di Komunitas *Emitrust* Indonesia yang beralamat di Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi.

Peneliti memilih objek dan lokasi penelitian tersebut karena komunitas *Emitrust* adalah lembaga sosial yang bergerak di bidang pariwisata lingkungan dan berkelanjutan melalui proses pemberdayaan masyarakat lokal. Dengan memiliki beberapa program yang berhubungan dengan tata kelola lingkungan dan pemberdayaan masyarakat lokal, dapat memberikan wadah bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam menjaga dan mengembangkan lingkungan kawasan pariwisata. Salah satu upaya pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan oleh komunitas *Emitrust* adalah program Osing Nyampah.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian adalah suatu objek dari mana informasi diperoleh.

Dapat juga diartikan sebagai suatu objek atau individu yang diteliti peneliti dengan cara mengamati, membaca, atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan

⁴² Tim Penyusun, "Pedoman Karya Tulis Ilmiah." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021): 47.

yang berkaitan dengan suatu masalah penelitian tertentu.⁴³ Adapun beberapa subjek atau informan yang dipilih dari penelitian ini yaitu:

1. Ketua serta BPH Komunitas *Emvitrust*

Ketua komunitas *Emvitrust* yang dikenal dengan *Executive Director*, serta Badan Pengurus Harian (BPH) yang dimana dalam kepengurusan mendapatkan tanggung jawab atas semua kegiatan yang berjalan. Oleh karena itu, diharapkan peneliti dapat mencari informasi terkait sejarah berdirinya komunitas, sistem pemberdayaan masyarakat lokal yang dilakukan oleh komunitas, serta informasi mengenai keterlibatan masyarakat pada program Osing Nyampah secara lebih luas. Adapun Bapak Hartono sebagai *Education and HRD* Komunitas *Emvitrust*.

2. Anggota Komunitas *Emvitrust*

Peneliti memilih salah satu anggota Komunitas *Emvitrust* sebagai informan yang akan diwawancarai, karena dalam berjalannya program yang sedang digagas, anggota komunitas merupakan pelaku utama dari kesuksesan suatu program yang direncanakan. Informan kali ini adalah Haris Abdul A. Selaku *Project Leader*. Peneliti mendapatkan informasi dari beliau terkait berjalannya program Osing Nyampah, faktor pendukung dan penghambat yang ada di lapangan, serta respon masyarakat terkait adanya program Osing Nyampah.

⁴³ Mochamad Nasrullah, S.Pd. "Metodologi Penelitian Pendidikan." (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo. Agustus 2023)

3. Masyarakat

Peneliti menggunakan masyarakat sebagai pemberi informasi pada penelitian kali ini, dengan mengkaji terkait dampak yang dirasakan oleh masyarakat sekitar dengan adanya program Osing Nyampah yang digagas oleh Komunitas *Emvitrust*. Dalam mencari informasi kepada masyarakat, peneliti membagi tiga bagian, yaitu: masyarakat yang bergerak pada bidang pariwisata, masyarakat nelayan, serta masyarakat umum.

a. Masyarakat yang bergerak pada bidang pariwisata

Karena salah satu visi komunitas *Emvitrust* adalah mewujudkan pariwisata berkelanjutan. Pasti program yang berjalan berkaitan dan dapat mendukung pengembangan pada sektor pariwisata. Maka peneliti memilih Pak Edi Laksono selaku Wakil Pokmas Wisata Pantai Pulau Merah sebagai informan.

b. Masyarakat Nelayan

Lokasi komunitas *Emvitrust* berada di Dusun Pancer, Desa Sumberagung, Kabupaten Banyuwangi. Yang dimana jika kita lihat dari sudut pandang geografis, lokasi tersebut berada di pesisir pantai yang memiliki pelabuhan, yaitu Pelabuhan Pancer. Oleh karena itu, peneliti memilih Bapak Andik selaku salah satu nelayan yang ada di Dusun Pancer.

c. Masyarakat umum

Istilah masyarakat umum pada penelitian ini adalah masyarakat lokal yang ada di Dusun Pancer, Pesanggaran, Banyuwangi. Oleh

karena itu, peneliti memilih Bapak Supardi dan Bapak Masdi sebagai informan yang merupakan masyarakat umum Dusun Pancer Desa Sumberagung.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai metode dalam mengumpulkan data, sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses sistematis mengamati pola tingkah laku manusia, objek serta fenomena yang terjadi tanpa menggunakan pertanyaan atau berkomunikasi dengan subjek.. Tindakan observasi melibatkan pemfokusan, pencatatan fenomena yang terjadi, dan eksplorasi saling ketergantungan aspek-aspek berbeda dari fenomena yang sama..⁴⁴

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menggunakan teknik observasi untuk mengkaji lebih dalam sebagai data pendukung dari wawancara yang sudah dilakukan. Dengan data langsung ke lokasi penelitian, serta mengikuti berjalannya program Osing Nyampah, agar dapat melakukan pengamatan secara nyata tentang bagaimana partisipasi masyarakat pada program Osing Nyampah yang di gagas oleh komunitas *Emvitrust*.

2. Wawancara

Menurut Kriyantono, wawancara dalam penelitian kualitatif bisa juga disebut wawancara mendalam atau wawancara intensif dan sebagian besar tidak terstruktur. Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan

⁴⁴ Prodi Psikologi Unmul, <https://rb.gy/55rhgt> diakses pada 3 Mei 2024.

dengan tujuan untuk memperoleh data kualitatif yang mendalam.⁴⁵ Atau penjelasan yang lebih mudah dipahami, wawancara merupakan salah satu metode penelitian pada saat subjek dan peneliti bersatu dalam situasi tertentu dalam proses memperoleh informasi.⁴⁶

Pada metode penelitian kali ini menggunakan wawancara jenis semi terstruktur. Dengan maksud agar mendapatkan informasi lebih luas dan terbuka yang disampaikan oleh informan (narasumber). Di mana pada wawancara semiterstruktur, pertanyaan dapat diubah atau disesuaikan dengan situasi pada saat wawancara.

3. Dokumentasi

Menurut Nurhadi Magetsari, dokumentasi merupakan suatu bahan yang termasuk dalam jenis, bentuk, dan sifat apa pun yang sesuai dengan informasi yang direkam, catatan tertulis, atau pahatan yang memberikan informasi faktual.⁴⁷

Dokumentasi menjadi salah satu cara yang dilakukan untuk peneliti dalam mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan partisipasi masyarakat terhadap program Osing Nyampah. Dengan menyajikan bukti foto kegiatan, penelitian, serta video atau rekaman suara yang dibutuhkan untuk mendukung hasil penelitian.

⁴⁵ Universitas Multimedia Nusantara, <https://shorturl.at/cnGHZ> diakses pada 3 Mei 2024.

⁴⁶ Mita Rosaliza, "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." Vol. 11 No. 2, 2015 (Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau): 74.

⁴⁷ Mirza M. Haekal, "Mengenal Dokumentasi: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya." 2023, <https://shorturl.at/sIKV7> diakses pada 3 Mei 2024.

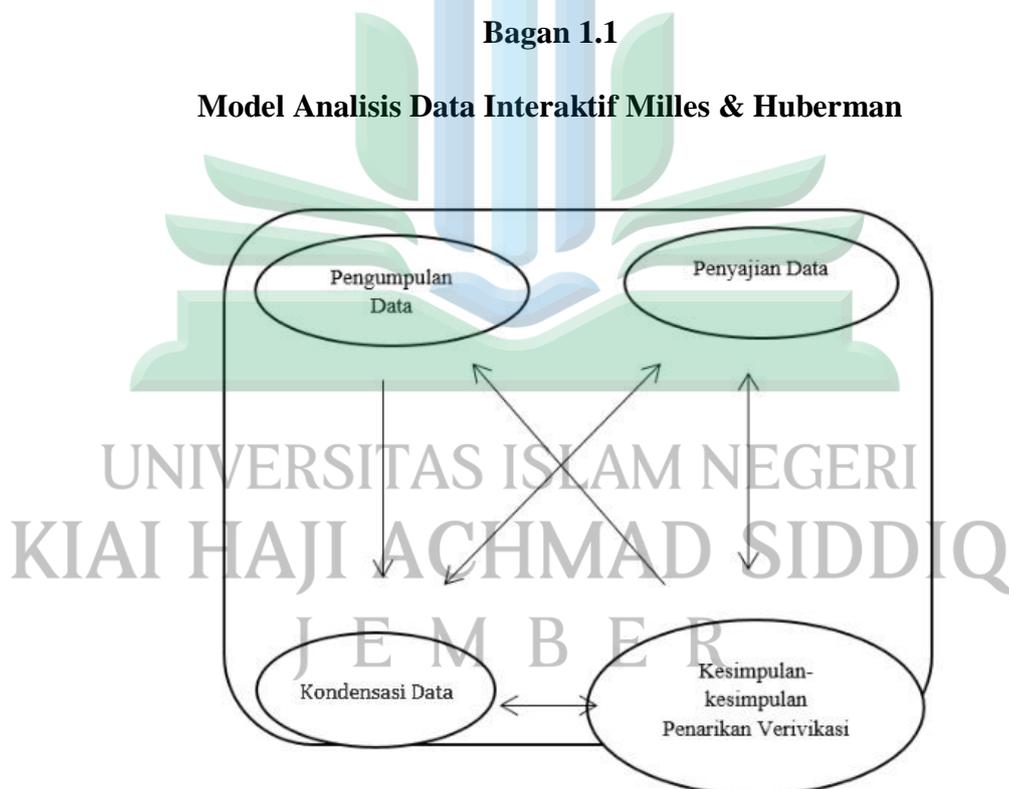
E. Analisis Data

Menurut Sugiyono analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan cara memecahnya menjadi satuan-satuan, menyusunnya menjadi pola-pola, memilih apa yang penting dan apa yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan yang lain.⁴⁸

Adapun pada penelitian ini, peneliti menggunakan analisis data yang dianjurkan oleh Miles dan Huberman, yaitu:

Bagan 1.1

Model Analisis Data Interaktif Milles & Huberman



⁴⁸ F Fairus, <https://shorturl.at/cejoW> (2020) diakses pada 3 Mei 2024.

1. Pengumpulan Data

Langkah pertama yaitu pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan kurun waktu sehari-hari, berbulan-bulan sampai menemukan data yang diperoleh

2. Kondensasi Data

Kondensasi data adalah proses pemilihan, penyelarasan, penyederhanaan, pemadatan dan modifikasi catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan empiris (temuan) lainnya. Mengompresi informasi berarti mengubah informasi yang sebelumnya menguap menjadi sesuatu yang lebih padat (air).⁴⁹ Dengan melakukan kondensasi data dapat memudahkan peneliti dalam menentukan hal-hal pokok atau penting dari penelitian yang dilakukan.

3. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif peneliti menyajikan data yang sudah ditemukan dalam bentuk teks deskripsi atau naratif singkat, dengan menyajikan data yang akurat dan kongkret dapat memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan dari sebuah penelitian.

4. Verifikasi atau Penarikan Kesimpulan

Selepas peneliti melakukan penyajian data, peneliti memberikan kesimpulan dari data-data yang sudah disajikan. Verifikasi/ Penarikan

⁴⁹ “Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif.” Kacamata Pustaka, 14 Mei 2024. <https://shorturl.at/bdjot>

Kesimpulan berguna untuk menjawab dari pertanyaan penelitian, menjawab berdasarkan dari sumber informasi yang diperoleh pada saat observasi, wawancara, serta dokumentasi.

F. Keabsahan Data

Bagian ini memuat upaya-upaya yang akan dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Untuk memperoleh temuan yang valid, perlu dilakukan uji kredibilitasnya dengan menggunakan teknik keabsahan data.⁵⁰ Oleh karena itu keabsahan data kualitatif mampu ditangguhkan validnya oleh suatu data yang didapatkan dalam suatu metode pengutipan data di lapangan.⁵¹ Teknik pengabsahan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah proses menggali kebenaran informasi atau kredibilitas suatu data dengan menggunakan berbagai sumber yang didapat. Dalam hal ini, peneliti melakukan perbandingan data dari hasil observasi, wawancara, serta dokumentasi agar mendapatkan data yang lebih valid.

2. Triangulasi Teknik

Selain menggunakan triangulasi sumber peneliti juga menggunakan triangulasi teknik sebagai bentuk pengabsahan data. Hal ini dilakukan

⁵⁰ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah." (UIN KH Achmad Siddiq Jember, 2021): 48.

⁵¹ Mistahus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." Vol. 1 No. 2, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022): 60.

dengan cara membandingkan data yang diperoleh seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tujuannya agar data yang diperoleh lebih kongkrit.

G. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penelitian dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari data hasil penelitian, mulai dari persiapan, pengembangan perencanaan, penelitian lapangan, hingga pada tahapan penulisan laporan. Adapun tahapan-tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap lapangan

Tahap ini merupakan tahapan paling awal dari sebuah penelitian. Peneliti melakukan beberapa hal sebagai bentuk persiapan sebelum melakukan penelitian secara langsung di lokasi penelitian. Seperti menyusun rencana penelitian, mengurus perizinan dan surat perizinan pada instansi terkait, menyusun skema pertanyaan dan wawancara, dan memilih informan yang akan diwawancarai. Hal-hal tersebut merupakan persiapan dan rencana sebelum melakukan penelitian.

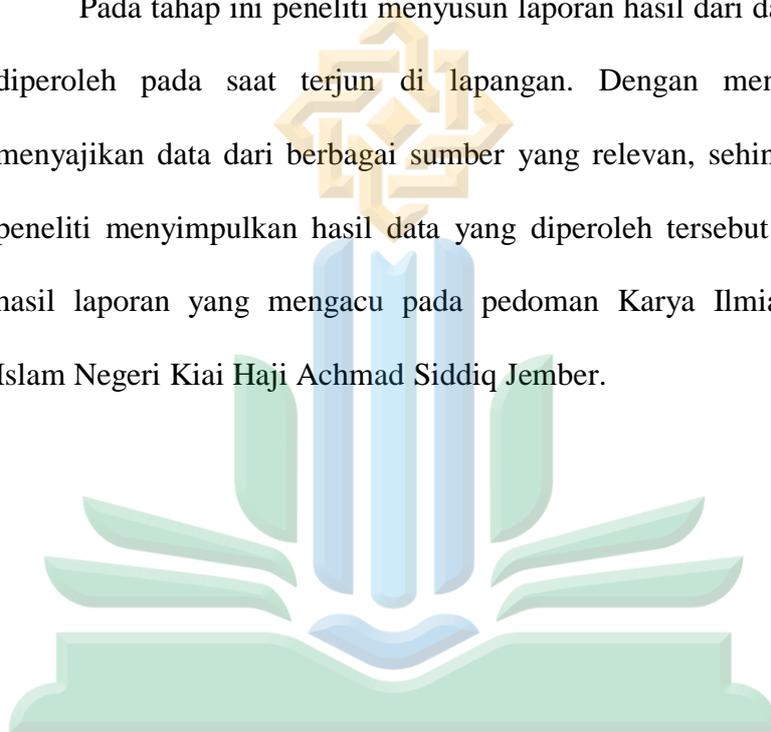
2. Tahap penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses penelitian dengan langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data. Adapun beberapa hal yang peneliti lakukan pada saat terjun ke lapangan, yaitu melakukan wawancara dengan beberapa narasumber dan juga masyarakat, melakukan observasi terkait berjalannya program Osing Nyampah pada lingkup

masyarakat, serta mendokumentasikan beberapa dokumen penting seperti: susunan kepengurusan, sejarah komunitas dan program Osing Nyampah, serta visi misi komunitas.

3. Tahap laporan lapangan

Pada tahap ini peneliti menyusun laporan hasil dari data yang sudah diperoleh pada saat terjun di lapangan. Dengan menganalisis dan menyajikan data dari berbagai sumber yang relevan, sehingga kemudian peneliti menyimpulkan hasil data yang diperoleh tersebut dalam bentuk hasil laporan yang mengacu pada pedoman Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Desa Sumberagung

Desa Sumberagung adalah sebuah desa di Kabupaten Banyuwangi yang terletak di Kecamatan Pesanggaran, Banyuwangi bagian selatan. Secara geografis, Sumberagung terletak di kaki beberapa gunung yang mengelilinginya, yaitu Gunung Tumpang Pitu, Gunung Lompong, Gunung Bayur, dan Bukit Kapur (Gunung Gamping).

Berdasarkan catatan desa, sekitar tahun 1935, wilayah Banyuwangi selatan merupakan dataran rendah dan cekungan. Beberapa kelompok orang dari berbagai daerah di Pulau Jawa pada waktu itu datang dan membuka hutan untuk perkampungan dan lahan pertanian. Tiap-tiap kampung disebut berdasarkan daerah asalnya atau agamanya, misalnya kelompok asal Jember disebut Jemberan; kelompok asal Yogyakarta disebut Kampung Jogja, dan kelompok penganut agama Kristen menamai perkampungannya dengan nama Kursusan.

Seiring berjalannya waktu, terbentuklah daerah pemukiman baru dengan nama yang bermacam-macam. Para ketua kelompok kemudian berkumpul dan bermusyawarah untuk memberi penyebutan pemukiman baru tersebut dengan sebuah nama yang tidak mengikat nama daerah asal mereka masing-masing. Mereka akhirnya bersepakat untuk menamai

pemukiman baru tersebut dengan nama “Sumberagung” yang berasal dari kata sumber yang berarti mata air dan agung yang berarti penuh/besar.

Pada masa awal menjadi sebuah desa, Sumberagung terbagi menjadi 10 dusun, yaitu Dusun Krajan atau Mulyoasri, Tembukur, Rejoagung, Silirbaru, Pancer, Sungailembu, Sumberjambe, Sarongan, Kandangan, dan Sukamade. Dan pada tahun 1966 di era kepemimpinan Kepala Desa (Kades) Suselo, Desa Sumberagung dimekarkan menjadi dua wilayah: Sumberagung sebagai desa induk dan Desa Sarongan sebagai desa pemekaran. Kemudian, pada tahun 1992 di era kepemimpinan Kades Sarkoni, muncul lagi pengajuan pecah desa: Sumberagung sebagai desa induk dan Sumbermulyo sebagai desa pecahan yang baru dan bertahan hingga saat ini.

Batas geografis Desa Sumberagung: di sebelah utara, Sumberagung berbatasan dengan Desa Barurejo, Kecamatan Siliragung; sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Indonesia; sebelah timur berbatasan dengan Desa Sumbermulyo dan Desa Pesanggaran; dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Kandangan dan Desa Sarongan.⁵²

2. Sejarah berdirinya komunitas *Emvitrust* Indonesia

Komunitas *Emvitrust* merupakan penerus *EcoRanger* yang merupakan program milik *Greeneration Foundation*, *Greeneration Foundation* merupakan sebuah organisasi nirlaba yang mengedepankan pada perubahan sosial masyarakat, khususnya pada bidang lingkungan

⁵² Sedulur Bayu, “Terbentuknya Desa Sumberagung, Pesanggaran, Banyuwangi.” (Juni 2024): diakses pada 6 Juni. <https://shorturl.at/z1ups>

dengan penerapan prinsip konsumsi dan produksi secara berkelanjutan. Sedangkan *EcoRanger* adalah program dari *Greeneration Foundation* dengan fokus membantu masyarakat lokal terkait permasalahan lingkungan yang sedang dialami.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa komunitas *Emvitrust* merupakan penerus dari program *EcoRanger* karena masa kerja program *EcoRanger* sudah selesai. Program dari *Emvitrust* dan *EcoRanger* tidak jauh berbeda karena mereka memiliki kepemilikan yang sama, yaitu *Greeneration*. Langkah tersebut sebagaimana dimaksudkan agar ada keberlanjutan dari program-program sebelumnya yang sudah dijalankan.⁵³

3. Profil Program Osing Nyampah

Program kolaborasi antara *Emvitrust* dan *Greeneration Foundation* dan mendapatkan dukungan penuh oleh *Coca-Cola Foundation* yaitu Osing Nyampah, dengan memiliki tema "*Less Waste Village*". Dengan harapan program ini dapat berjalan penuh dan sesuai sasaran maka *Emvitrust* dan *Greeneration Foundation* melibatkan masyarakat lokal dan pemerintah daerah dalam monitoring maupun pelaksanaan program. Seperti halnya yang dikatakan oleh Siti Muyasaroh selaku Direktur Eksekutif *Emvitrust*,

“Dengan adanya kolaborasi ini, *support* yang baik dari Pemerintah Kabupaten Banyuwangi dan masyarakat dapat menjadikan awal kebersamaan kita untuk menggerakkan Banyuwangi bersih tanpa sampah.”⁵⁴

⁵³ Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2024.

⁵⁴ Siti Muyasaroh, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

Objek dari program ini menyasar hingga lingkup terkecil, yaitu skala desa. Dengan harapan dapat memperluas penerapan pengelolaan sampah di pedesaan, sehingga program ini dapat berjalan secara jangka panjang. Selain itu, program ini juga mendapat dukungan dari *Coca-Cola Foundation*, ada 3 tujuan yang ingin dicapai yaitu:

- 1) Membuat skema edukasi *Less Waste Village* dengan membentuk 30 kader lingkungan.
- 2) Implementasi *Ecotourism* pada atraksi wisata, serta mengembangkan ekosistem publikasi yang menginspirasi dan berdampak.
- 3) Penerapan konsep pengolahan sampah menjadi barang bernilai dan energi untuk masyarakat sekitar destinasi wisata.

Pada pelaksanaan program ini, lebih fokus pada proses pengelolaan sampah yang baik kepada masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Hartono,

“Dengan terlaksananya program ini memiliki tujuan untuk mengubah sampah menjadi energi terbarukan bagi kelompok masyarakat setempat. Seperti contohnya sampah organik menjadi biogas, kompos, dan maggot, kemudian sampah anorganik dijadikan roster atau bahan bangunan. Dengan adanya upaya ini diharapkan mampu mengurangi jumlah sampah serta terus menebar manfaat positif bagi masyarakat di Kabupaten Banyuwangi.”⁵⁵

Dengan begitu, akan sangat bermanfaat bagi masyarakat jika penerapan pengelolaan sampah yang baik sudah dilakukan secara mandiri oleh masyarakat. Karena di sisi lain juga dapat memberikan manfaat pada keberlanjutan ekosistem dan alam, khususnya pada kawasan pariwisata.

⁵⁵ Tri Prihartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2024.

4. Visi dan Misi *Emvitrust* Banyuwangi

Emvitrust Banyuwangi memiliki cita-cita yaitu menjadi lembaga yang unggul dan adaptif dalam mewujudkan tata kelola lingkungan dan pariwisata berkelanjutan. Sedangkan misi *Emvitrust* sebagai berikut:

- a. Membangun kolaborasi yang inklusif dalam mewujudkan tata kelola lingkungan dan pariwisata berkelanjutan
- b. Meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui kegiatan pariwisata yang berwawasan lingkungan
- c. Memberikan layanan pelatihan & konsultasi terkait tata Kelola lingkungan dan pariwisata berkelanjutan
- d. Mengembangkan potensi sumber daya dan kemandirian masyarakat dalam praktik pengelolaan lingkungan dan pariwisata berkelanjutan

5. Sarana dan Prasarana *Emvitrust* Banyuwangi

Emvitrust memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik,⁵⁶ antara lain:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AHMAD SIDDIQ
BUREER

Tabel 4.1
Sarana dan Prasarana *Emvitrust* Banyuwangi

| No. | Nama Ruang | Jumlah |
|--------------|--------------------------------|-----------|
| 1. | Basecamp <i>Emvitrust</i> | 1 |
| 2. | Sentra Kelola Sampah (SEKOLA) | 1 |
| 3. | <i>Black Soldier Fly</i> (BSF) | 1 |
| 4. | Kelola budidaya ikan lele | 3 |
| 5. | Instalasi BIOMIRU | 1 |
| 6. | Mesin press sampah plastik | 1 |
| 7. | Tosa pengangkut sampah | 1 |
| 8. | <i>Amr rol dumpster</i> | 1 |
| 9. | Mesin pencacah sampah | 1 |
| 10. | Mobil Pickup | 1 |
| Total | | 12 |

⁵⁶ Observasi di *Emvitrust* Banyuwangi, 30 Mei 2024.

6. Susunan Kepengurusan *Emvitrust* Banyuwangi

Emvitrust memiliki struktur kepengurusan dalam menjalankan program⁵⁷ sebagai berikut:

Tabel 4.2
Susunan Kepengurusan *Emvitrust* Banyuwangi

| No. | Jabatan | Nama |
|-----|-----------------------------------|-------------------------|
| 1. | <i>Executive Director</i> | Siti Muyasaroh |
| 2. | <i>Program Development</i> | Ahmad Muzaki |
| 3. | <i>External and Media Publick</i> | Abdillah Baraas |
| 4. | <i>Education and HRD</i> | Tri Prihartono |
| 5. | <i>Waste Bank and Marketing</i> | Edy Sukamto |
| 6. | <i>Project Leader</i> | Haris Abdul A. |
| 7. | <i>Media and Production</i> | Agustin Nurul H. |
| 8. | <i>Design Communication</i> | Rindra Rafsanjani A. |
| 9. | <i>Finance Staff</i> | Lintin Akhsanin Wahidah |
| 10. | <i>Tim Emvitrust</i> | M. Nafid Nasrudin |

B. Penyajian dan Analisis Data

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap komunitas *Emvitrust* Indonesia dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dalam hal ini peneliti menyajikan data dari hasil yang telah diperoleh tentang partisipasi masyarakat dalam program Osing Nyampah oleh komunitas *Emvitrust* Indonesia di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

1. Proses keterlibatan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah melalui Program Osing Nyampah oleh Komunitas *Emvitrust*.

Pada proses keterlibatan masyarakat dalam penanganan permasalahan sampah ini, masyarakat dilibatkan secara langsung dari

⁵⁷ Sumber: Dokumentasi *Emvitrust*, "Struktur Kepengurusan *Emvitrust* Banyuwangi." 2024.

perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Dengan awalnya masyarakat hanya diajak ngopi sambil ngobrol-ngobrol di warung, sehingga diajak berdiskusi langsung pada ranah yang lebih serius, hal itu merupakan proses daripada pendekatan yang dilakukan oleh Komunitas *Emvitrust*.

“Dulu dengan nongkrong di warung pinggir jalan mas. Kita ngobrol, sambil diskusi soal pengelolaan sampah gitu, terus pelan-pelan sambil diselingi edukasi.”⁵⁸

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa pendekatan yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust* ini tidak ada unsur paksaan sama sekali, justru dengan sering bergaul dan ngobrol kepada masyarakat, maka akan semakin mudah diterima oleh masyarakat. Pendekatan secara emosional sangat diperlukan pada proses pemberdayaan karena masyarakat akan lebih terbuka pada saat menerima informasi.

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu warga di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi, yaitu Bapak Supardi sebagai masyarakat umum, berikut:

“Kalo dari pihak komunitas sering melakukan pendekatan ke masyarakat mas. Mulai dari sesrawungan ke warga langsung, mengadakan pelatihan atau pendampingan masyarakat mengenai pengelolaan sampah, atau hanya sekedar datang ngobrol.”

Dari ungkapan narasumber tersebut menggambarkan bahwa proses melibatkan masyarakat dalam penanganan permasalahan sampah dilakukan secara bertahap dan tidak memaksa. Dengan mengajak berbincang dan berdiskusi mengenai pengelolaan sampah sehingga dapat membiasakan masyarakat untuk peduli terhadap pengelolaan sampah.

⁵⁸ Adi Laksono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi 2 Juni 2024.

Selain itu, dengan melibatkan masyarakat di setiap rencana, pelaksanaan, dan evaluasi program yang diadakan, maka itu merupakan proses melibatkan masyarakat untuk melakukan penanganan mengenai permasalahan sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

2. Bentuk partisipasi masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah oleh komunitas *Emvitrust* melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

Bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah merupakan salah satu langkah aktif, yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust* untuk mengurangi jumlah sampah yang terus bertambah. Apalagi dengan dibentuknya program Osing Nyampah dapat dijadikan wadah oleh masyarakat, untuk terlibat aktif serta mandiri dalam pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.

“kalo Osing Nyampah pihak yang terlibat itu yang jelas masyarakat secara umum. Karena memang yang kita tembak itu masyarakat.”⁵⁹

Menanamkan kesadaran masyarakat terhadap permasalahan sampah merupakan kunci keterlibatan masyarakat pada pengelolaan sampah. Untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat dilakukan dalam beberapa tahapan yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust*, salah satunya yaitu pendekatan kepada masyarakat.

Objek pada program Osing Nyampah bukan hanya masyarakat secara umum, tetapi juga masyarakat yang bergerak pada bidang nelayan.

⁵⁹ Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi , 29 Mei 2024.

Hal itu terbukti dari hasil wawancara peneliti dengan Ahmad Muzaki sebagai *Program Development*.

“kita kan hidup di lingkungan pantai, salah satu isu sampah itu kan di laut. Siapa sih orang yang paling berkompeten? Orang yang paling sering bersinggungan dengan laut? Siapa lagi coba kalau bukan nelayan. Maka di situlah kami melakukan pendekatan dengan maksud bagaimana nelayan-nelayan ini sudah mulai memikirkan lingkungan sendiri terutama sampah, minimal sampah hasil produk kita sendiri.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas merupakan salah satu metode pendekatan yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust* untuk mencapai tujuan yang jelas. Karena lokasi Basecamp komunitas *Emvitrust* yang berdekatan dengan pantai, maka secara tidak langsung keterlibatan masyarakat nelayan sangat penting bagi pengelolaan sampah pada sektor laut.

Selain pendekatan kepada masyarakat secara langsung yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust*, pendekatan melalui program-program yang ada di program *Osing Nyampah* juga dapat melibatkan masyarakat secara aktif. Berikut ini program-program yang melibatkan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust*:

a. *Emvitrust Academy*

Ini merupakan program edukasi masyarakat yang bertujuan untuk memperdalam pemahaman masyarakat umum mengenai pengelolaan sampah dari awal sampai akhir. Program *Emvitrust Academy* meliputi kunjungan oleh peserta ke fasilitas pengolahan limbah sampah milik komunitas *Emvitrust*. Peserta *Emvitrust Academy*

⁶⁰ Ahmad Muzaki, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

ini berasal dari berbagai jenis masyarakat, antara lain masyarakat lokal Dusun Pancer, pelajar, mahasiswa, hingga wisatawan.

“*Emvitrust Academy* merupakan program yang kami buat dalam memberikan pendampingan mengenai pengelolaan sampah kepada masyarakat. Dengan mendatangkan langsung peserta ke tempat pengelolaan, masyarakat lebih mudah paham karena masyarakat mengetahui secara langsung proses pengelolaan dari awal sampai akhir.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada narasumber, bahwa program *Emvitrust Academy* ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat secara efektif. Karena dengan memberikan edukasi secara langsung di lokasi pengelolaan dapat memberikan kemudahan bagi peserta dalam memahami dan mempraktekkannya.

“Saya sudah lama mengikuti komunitas ini mas, tapi baru pertama ini melihat langsung proses pengelolaannya. Jadi dengan mengikuti program ini saya lebih paham mengenai proses pengelolaan sampah yang bijak.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa program *Emvitrust Academy* ini dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat yang awalnya tidak mengetahui sehingga kemudian memahami terkait proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust*.

⁶¹ Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Juni 2024.

⁶² Siti Aminah, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 6 Juni 2024.

Gambar 4.1
Kegiatan *Emvitrust Academy*



b. *Weekly Beach Clean Up*

Weekly Beach Clean Up merupakan program edukasi yang berfokus kepada para UMKM dan wisatawan di sekitar destinasi wisata. Program ini dilakukan secara rutin seminggu sekali pada hari Sabtu secara bergantian di beberapa lokasi rawan sampah di dalam kawasan wisata, seperti wisata Pantai Pulau Merah, Pantai Mustika Pancer, Pantai Gumuk Kantong, *Camping Ground* Muara Mbaduk, Pantai Wedi Ireng dan destinasi wisata lainnya di Desa Sumberagung.

“Setiap akhir pekan saya usahakan selalu ikut kegiatan ini mas, selain mencoba belajar pengelolaan sampah bonusnya bisa jadi hiburan buat saya sendiri”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, peserta yang terdiri dari wisatawan dan UMKM di sekitar destinasi wisata diajak untuk mengumpulkan sampah bersama-sama di lokasi wisata, hal ini secara tidak langsung membantu *Emvitrust* dalam mengumpulkan dan memilah jenis sampah. Selain itu, peserta secara bertahap dihimbau dan diedukasi untuk menggunakan produk yang

⁶³ Subroto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Juni 2024.

menghasilkan sampah secara minim, dan jika pengelolaan sampah tidak dilakukan maka dipastikan akan berdampak buruk terhadap lingkungan dan pariwisata di masa depan..

“Kegiatan ini sangat berdampak positif bagi kami mas sebagai nelayan. Lingkungan jadi bersih dan nyaman dapat menarik pengunjung dan pastinya menambah penghasilan kami.”⁶⁴

Wawancara yang dilakukan peneliti mengungkapkan bahwa dampak dari kegiatan ini tidak hanya dirasakan oleh wisatawan dan pengusaha UMKM di kawasan wisata tersebut, melainkan juga dirasakan oleh masyarakat lokal sekitar destinasi wisata. Edukasi pengelolaan sampah yang partisipatif dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal terhadap kebersihan destinasi wisata. Hal tersebut juga akan membantu kinerja program *Osing Nyampah* dalam pengelolaan sampah organik maupun anorganik.

Gambar 4.2
Kegiatan Weekly Beach Clean Up



c. *Educamp*

Educamp merupakan program yang digagas oleh komunitas *Emvitrust* Banyuwangi dengan *Ijen Geopark*, program yang berada

⁶⁴ Parto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Juni 2024.

pada program Osing Nyampah ini merupakan kegiatan yang diikuti oleh anak muda yang berisikan aktivitas berkemah (*camping*) dengan diselingi oleh edukasi (*education*). Program ini berfokus pada proses belajar yang dikemas dalam suasana berkemah dan bersentuhan langsung dengan alam.

“Kegiatan ini sangat antusias diikuti oleh peserta, selain belajar dengan komunitas *Emvitrust* tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar, kami juga belajar dengan *Ijen Geopark* tentang sejarah terbentuknya batuan, ekosistem alam, dan fenomena-fenomena alam lainnya.”⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti, *Educamp* bukan hanya sekedar kegiatan bersantai saja, namun juga merupakan kegiatan edukasi tentang alam, batu alam, kontur tanah, dan pengelolaan sampah yang diselingi dengan kegiatan dan permainan seru dan menyenangkan.

“kalo *Educamp* kami yang ketiga itu gratis mas, tapi syaratnya harus punya karya ilmiah, dan karya ilmiah di kita lombakan.”⁶⁶

Program *Educamp* ini telah dilaksanakan di beberapa kawasan pariwisata di Kabupaten Banyuwangi. Seperti pada *Educamp volt 1* yang dilaksanakan di Taman Nasional Alas Purwo pada tanggal 21-22 Desember 2019 dengan tema, "*Collaboration for Sustainable*" dengan diikuti oleh 18 peserta. Kemudian pada *Educamp volt 2* dilaksanakan di wisata Pantai Mustika Pancer pada tanggal 23 Agustus 2021 dengan tema "*Spirit of Sustainable Tourism*". Hingga yang terakhir program

⁶⁵ Bima, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Juni 2024.

⁶⁶ Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Juni 2024.

Educamp volt 5 dilaksanakan di wisata Pinus Camp 2 Songgon pada tanggal 2-3 Desember 2023 dengan tema "*Behavioral Change to Mitigate The Climate Change*".

Gambar 4.3
Kegiatan Educamp



Dengan menjadi fasilitator masyarakat guna mewujudkan tujuan yang ingin dicapai, keterlibatan masyarakat juga menjadi elemen utama dari program sosial yang berdampak pada pencapaian kepentingan bersama. Selain menjadikan program sebagai wadah keterlibatan masyarakat pada program Osing Nyampah, ada pun beberapa bentuk keterlibatan yang dilakukan oleh masyarakat yang tidak terikat oleh suatu program, yaitu:

a. Pengelolaan sampah

Yang dimaksud dengan pengelolaan sampah disini adalah, keterlibatan masyarakat yang aktif secara mandiri dalam melaksanakan pengelolaan sampah. Karena objek dari program Osing Nyampah disini adalah se-Kabupaten Banyuwangi, jadi akan

sangat kewalahan jika menangani keseluruhan sampah di Kabupaten Banyuwangi.

Dengan memberikan pelatihan dan pemberdayaan kepada masyarakat, agar mereka mampu untuk mengelola sampah secara mandiri di lingkungan masing-masing. Seperti yang dikatakan oleh Pak Hartono,

“Beberapa temen-temen mereka mampu untuk berpartisipasi mengelola sampah di area mereka, agar mereka mampu mengelola sampah dan mendapatkan asas kemanfaatan dari apa yang mereka lakukan.”⁶⁷

Dari hasil wawancara di atas, dapat dipahami bahwa bentuk keterlibatan masyarakat pada program Osing Nyampah ini sangat jelas, yaitu mampu untuk mengelola sampah di lingkungan masing-masing. Hal tersebut merupakan nilai kemandirian masyarakat dalam pengelolaan sampah.

b. *Influencer*

Dalam memberikan kesadaran akan pentingnya pengelolaan sampah kepada masyarakat, perlu adanya mentor atau pihak-pihak yang mewakili. Hal tersebut tentunya berasal dari individu ataupun kelompok masyarakat itu sendiri, karena yang paling memahami keadaan dan penyebab suatu masalah adalah masyarakat sendiri. Oleh karena itu, *Emvitrust* mencoba membentuk *influencer* di masing-masing daerah agar mampu memberikan pemahaman serta pemberdayaan kepada masyarakat itu sendiri.

⁶⁷ Hartono, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 29 Mei 2024.

“Kenapa kita sebar se-Banyuwangi? Semakin banyak orang yang peduli dengan lingkungan, semakin baik dunia ini. Jadi keterlibatan itu ada yang tidak tampak, tapi apa? *Influencer*, itu keterlibatan yang tidak tampak, tapi itu penting. Artinya apa, dia dengan tanda kutip dapat jadi mentor di tetangga dan teman-temannya, dan bisa jadi solusi bagi teman-temannya.”⁶⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat dipahami bahwa *influencer* merupakan salah satu keterlibatan dari masyarakat terhadap program Osing Nyampah yang secara tidak tampak dan tidak langsung namun bersifat penting bagi kesuksesan program.

3. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

Ketika menjalankan program Osing Nyampah, *Emvitrust* Banyuwangi berupaya untuk menekankan masyarakat lokal menjadi pelaku utama dalam pengelolaan sampah bertanggung jawab. Dengan harapan program-program yang dijalankan dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Karena berfokus pada pemberdayaan masyarakat lokal, pastinya pada program Osing Nyampah juga mengedepankan peran serta dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal, khususnya masyarakat Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Oleh karena itu, program-program yang ada di komunitas *Emvitrust* selalu berhubungan dengan masyarakat.

⁶⁸ Ahmad Muzaki, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

Berdasarkan kerangka teori pada bab sebelumnya, hasil yang dirasakan masyarakat dari program pengelolaan sampah dapat dilihat dari beberapa nilai, antara lain pengetahuan dan respon masyarakat tentang pengelolaan sampah, lingkungan yang sehat dan bersih, serta keberlanjutan kondisi perekonomian masyarakat.

Berhubungan dengan indikator-indikator di atas, dampak pengelolaan sampah sebaiknya diukur dengan menggunakan ketiga kriteria tersebut. Berikut penyajian data di lapangan sesuai dengan indikator di atas:

- a. Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah

Tolak ukur masyarakat dalam memandang permasalahan sampah dapat diketahui dari pengetahuan dan sikap masyarakat. Masyarakat perlu mengetahui jenis sampah, bahaya sampah, dan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pengelolaan sampah di Dusun Pancer sebelum dan sesudah adanya program Osing Nyampah oleh komunitas *Emvitrust* tentu sangat berbeda.

“Waktu itu saya tidak begitu mengerti tentang pengelolaan sampah mas. Jadi saya buang sampah sembarangan, seperti di lubang galian pinggir pantai. Dan itu aja asal buang aja. Kemudian ada pendampingan melalui program Osing Nyampah ini, sehingga saya dan masyarakat mulai memilah sampah.”⁶⁹

⁶⁹ Subroto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 4 Juni 2024.

Berdasarkan hasil uraian di atas, menggambarkan bahwa adanya perbedaan cara pandang dan perilaku masyarakat, terhadap pengelolaan sampah pada saat sebelum dan sesudah adanya edukasi lewat program Osing Nyampah.

“Masyarakat biasanya buang sampah itu ke pinggir pantai mas, ditumpuk kemudian nanti dibakar. Tapi sekarang ini masyarakat lebih mengerti sehingga sampah itu dipilah terlebih dahulu mas, sebelum tim *Emvitrust* ngambil tiap pagi.”⁷⁰

Masyarakat tidak hanya sudah mengerti, dari hasil wawancara di atas dapat menggambarkan bahwa masyarakat juga mengetahui cara melakukan penanganan sampah dengan sistem distribusi. Ini merupakan hasil dari pendampingan yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust* kepada masyarakat terkait pentingnya pengelolaan sampah yang baik dan bertanggung jawab. Pengetahuan dan sikap sadar masyarakat terhadap pengelolaan sampah merupakan tujuan dari program Osing Nyampah. Karena, masyarakat sendiri yang akan merasakan dampak pengelolaan sampah yang dilakukan secara mandiri.

b. Lingkungan menjadi sehat dan bersih

Memang benar bahwa perubahan lingkungan terjadi karena ada sebab. Banyak faktor yang dapat menyebabkan perubahan lingkungan, salah satunya adalah manusia. Perubahan lingkungan yang disebabkan oleh manusia dapat diminimalkan, seperti contohnya ketika polusi.

⁷⁰ Bima, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Juni 2024.

Pencemaran yang timbul akibat aktivitas manusia untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seringkali mengakibatkan sampah yang dibuang secara tidak bertanggung jawab. Dengan menerapkan pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dapat diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi lingkungan dan keberlangsungan hidup umat manusia, maka oleh karena itu kita dapat berupaya untuk mengurangi pencemaran lingkungan.

Dampak dari pengelolaan sampah yang bertanggung jawab langsung dirasakan oleh masyarakat di berbagai sektor kehidupan, termasuk dengan menciptakan lingkungan yang sehat dan bersih.

“Dulu masyarakat sering buang sampah sembarangan. Setelah adanya pendampingan oleh *Emvitrust*, jumlah sampah semakin berkurang. Apalagi pada kawasan pelabuhan mas, masyarakat beranggapan kalau di sini semakin bersih, dan nyaman.”⁷¹

Berdasarkan uraian narasumber di atas, dapat diketahui bahwa wisatawan dan pengelola wisata di Dusun Pancer merasakan langsung

dampak dari pengelolaan sampah yang bertanggung jawab.

Kenyamanan masyarakat dapat ditimbulkan dari lingkungan yang bersih.

“Dulu sebelum *Emvitrust* melakukan pendekatan dan edukasi kepada kami tentang pengelolaan sampah, banyak sekali mas sampah yang numpuk di pinggir-pinggir jalan dan pendopo, yang menimbulkan bau yang tidak sedap. Dan sekarang sudah mulai berkurang dan tidak ada yang buang sampah disana. Alhamdulillah sudah bersih dan enak dipandang.”⁷²

⁷¹ Parto, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Juni 2024.

⁷² Subroto, diwawancarai oleh peneliti, 4 Juni 2024.

Pendapat Pak Broto dalam sebuah wawancara sejalan dengan salah satu dampak dari pengelolaan sampah adalah lingkungan menjadi segar dan bersih kembali. Jika dulu masyarakat secara sembarangan membuang sampah, yang kemudian berdampak pada bau yang tidak sedap. Setelah adanya pendampingan oleh tim *Emvitrust* melalui program Osing Nyampah, kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah membuat lingkungan menjadi sehat dan bersih.

c. Pemenuhan aspek ekonomi

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat lokal, dengan adanya penanganan permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah tidak hanya terlihat dari segi sikap dan lingkungan yang menjadi lebih sehat, tetapi juga pada sektor perekonomian. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan yang dilakukan oleh peneliti, dengan adanya proram Osing Nyampah secara tidak langsung dapat mengangkat pendapatan masyarakat sekitar.

“sebelum diangkut oleh petugas, sampah itu saya pilah terlebih dahulu mas. Mulai dari yang organik bahkan sampah plastik atau botol-botol bekas saya kumpulkan kemudian saya jual. Hasilnya ya memang ga seberapa mas, hitung-hitung nambah uang belanja.”⁷³

Tidak hanya berhenti sampai disitu, langkah yang dilakukan oleh *Emvitrust* juga dapat mengangkat pendapatan masyarakat sekitar yang sekaligus juga mengurangi jumlah sampah. Yaitu dengan menciptakan produk Pupuk Organik cair, Pupuk Organik Padat,

⁷³ Bima, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 7 Juni 2024.

pembudidayaan maggot, serta pembuatan batako berbahan sampah plastik.

“kita ada beberapa produk yang nantinya akan kita jual belikan kepada masyarakat. Selain diperjual belikan, kita juga mengadakan pelatihan pembuatannya sehingga harapan kami itu akan bermanfaat bagi kemajuan ekonomi masyarakat.”⁷⁴

Dalam ungkapan narasumber di atas terlihat bahwa, upaya untuk mewujudkan perekonomian dari pengelolaan sampah yang bertanggung jawab dapat memberikan dampak bagi masyarakat, termasuk bertambahnya sumber pendapatan masyarakat.

C. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan adalah bab yang memuat gagasan yang digunakan oleh peneliti, hubungan antara kategori dan aspek, kedudukan hasil penelitian yang dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, serta penafsiran hasil yang terungkap di tempat penelitian.⁷⁵ Pada bab ini penulis akan memberikan penjelasan serta penafsiran yang telah ditemukan di lapangan pada saat kegiatan penelitian. Penafsiran tersebut guna memperdalam pembahasan temuan yang telah diperoleh dalam penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam program Osing Nyampah oleh komunitas *Emvitrust* di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi sebagai berikut:

⁷⁴ Ahmad Muzaki, diwawancarai oleh peneliti, Banyuwangi, 30 Mei 2024.

⁷⁵ Tim Penyusun, (Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 97.

1. Proses keterlibatan masyarakat dalam menangani permasalahan sampah melalui Program Osing Nyampah oleh Komunitas *Emvitrust*.

Pada proses keterlibatan masyarakat dalam penanganan sampah yaitu dilakukan secara bertahap, hal tersebut demi terciptanya ikatan baik dari komunitas *Emvitrust* dengan masyarakat di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi. Yaitu mulai dari pendekatan kepada masyarakat dengan melakukan bincang santai hingga pada ranah diskusi yang lebih serius. Selain itu, proses melibatkan ini dilakukan secara intensif; mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program yang telah dilaksanakan.

Dengan begitu, masyarakat dilibatkan sebagai pelaku utama dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas *Emvitrust*, khususnya pada pelaksanaan program Osing Nyampah. Dengan adanya proses keterlibatan secara bertahap yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust* maka masyarakat semakin terbuka dengan informasi yang diberikan, tidak hanya menjadikan masyarakat sebagai objek sasaran, tetapi melibatkan masyarakat langsung sebagai pelaku utama dari sebuah program yang diadakan.

2. Partisipasi masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah oleh komunitas *Emvitrust* melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

Keterlibatan serta respon masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah sangat antusias dan kompak. Hal tersebut berdasarkan hasil temuan peneliti yang ada di

lapangan terkait pengelolaan sampah yang dilakukan oleh masyarakat, komunitas *Emvitrust* memanfaatkan program-program yang ada di program Osing Nyampah sebagai wadah keterlibatan masyarakat, yaitu:

a. *Emvitrust Academy*

Emvitrust Academy merupakan salah satu program yang ada di program Osing Nyampah, yang berisikan edukasi kepada masyarakat tentang sisi penting serta proses pengelolaan sampah. Dengan mendatangkan masyarakat yang memiliki *background* yang bermacam-macam, mulai dari masyarakat umum, pelajar, mahasiswa, masyarakat yang bergerak pada bidang pariwisata, dan nelayan.

Pada program ini, masyarakat diajak untuk terjun langsung ke lapangan terkait proses dan tahapan pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas *Emvitrust*, mulai dari pemilahan sampah, proses penggilingan atau penghancuran sampah, hingga pengalokasian terakhir sampah. Masyarakat yang terdiri dari bapak-bapak dan ibu-ibu

dengan cermat memperhatikan setiap tahapan yang dijelaskan, sesekali pun ada juga yang bertanya kepada tim *Emvitrust*.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, program ini mampu untuk mengedukasi masyarakat lokal terkait pengelolaan sampah yang bijak, sehingga mampu menerapkan pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan masing-masing.

b. *Weekly Beach Clean Up*

Program ini merupakan aksi bersih-bersih di kawasan pariwisata. Dengan melibatkan masyarakat lokal, pelaku usaha yang

ada di destinasi wisata, serta masyarakat yang bergerak pada bidang pariwisata dengan tujuan untuk mengedukasi masyarakat terkait pengelolaan sampah yang bijak, khususnya pada destinasi wisata Banyuwangi.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dalam wawancara, aksi ini sudah dilakukan di beberapa kawasan pariwisata di Banyuwangi, seperti di Pantai Pulau Merah, Pantai Cemara, *Campsite* Muara Mbaduk, serta di beberapa titik wisata lain. Dengan melibatkan masyarakat, dampak yang dirasakan oleh masyarakat juga sangat jelas.

Berdasarkan hasil pengamatan oleh peneliti, masyarakat lokal sangat terbantu dengan program ini. Karena masyarakat juga merasakan dampaknya, yaitu kawasan pariwisata yang semakin bersih, kepedulian masyarakat terhadap sampah, fasilitas kebersihan yang lengkap, serta kedisiplinan wisatawan pada sampahnya.

c. *Educamp*

Educamp merupakan salah satu program pada program Osing Nyampan yang memadukan antara kemah (*Camp*) dengan edukasi (*education*). Dengan mayoritas peserta pada program ini adalah dari kalangan mahasiswa dan pelajar, dengan memberikan konsep edukasi yang senang dan menyatu dengan alam.

Berdasarkan proses wawancara, program ini sangat memberikan dampak yang besar bagi anak muda sekarang. Karena konsep edukasi yang langsung terjun ke alam dapat menambah kepeduliannya terhadap alam. Selain itu, tidak hanya membahas

tentang pengelolaan sampah, tetapi juga membahas proses terciptanya batuan, gunung, jenis-jenis tanah, serta pergerakan lempeng bumi.

Berdasarkan pengamatan peneliti, dapat disebutkan bahwa program ini dilakukan sebanyak empat kali di lokasi berbeda, hal tersebut bertujuan untuk melatih peserta memahami dan melestarikan ekosistem di lokasi tersebut.

Selain memanfaatkan program sebagai wadah bagi masyarakat untuk berpartisipasi pada program *Osing Nyampah*, komunitas *Emvitrust* juga melibatkan masyarakat dengan keterlibatan yang tidak terikat oleh suatu program. Ada pun beberapa bentuk keterlibatan oleh masyarakat:

1) Pengelolaan sampah

Hasil temuan peneliti ketika melakukan observasi di lapangan adalah, bentuk keterlibatan yang mendasar yang dilakukan oleh masyarakat, yaitu pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan masing-masing. Dengan berbekal pemberdayaan dari tim *Emvitrust*, masyarakat sudah mulai peduli dan sadar terkait sistem pengelolaan sampah secara mandiri.

Meskipun dari beberapa masyarakat masih belum mampu untuk mengelola sampah mereka secara mandiri, tetapi mereka dituntut untuk mampu memilah sampah organik dan anorganik, sehingga ketika tim *Emvitrust* datang untuk mengambil sampah, sudah dalam keadaan terpilah.

Hal tersebut merupakan salah satu bentuk keterlibatan masyarakat yang tidak tampak, tetapi sangat membantu untuk keberlanjutan program Osing Nyampah. Karena kebiasaan peduli sampah yang dilakukan masyarakat akan memberikan dampak yang baik kepada masyarakat dan lingkungan.

2) *Influencer*

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, penerapan *influencer* pada masyarakat merupakan salah satu langkah untuk memberikan kesadaran kepada masyarakat terkait pengelolaan sampah secara mandiri. *Influencer* disini merupakan orang yang bertanggungjawab sebagai mentor dalam hal pengelolaan sampah di tetangga dan lingkungannya.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan oleh peneliti, penerapan tersebut memberikan kebiasaan budaya baru terhadap masyarakat untuk saling peduli terhadap sampah di masing-masing lingkungan. Karena secara tidak langsung, masyarakat akan terperdaya dengan adanya *influencer* di lingkungan mereka.

3. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.

- a. Pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan sampah

Berdasarkan data yang diperoleh melalui proses wawancara, peneliti menemukan bahwa masyarakat Dusun Pancer memiliki pengetahuan tentang pengelolaan sampah agar tidak berdampak buruk bagi lingkungan, serta memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pencemaran lingkungan yang disebabkan oleh penumpukan sampah secara berlebihan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, menunjukkan bahwa komunitas *Emvitrust* telah memberikan dampak positif bagi masyarakat Dusun Pancer, khususnya dalam hal pengelolaan sampah. Sebab, masyarakat yang awalnya tidak peduli terhadap dampak pembuangan sampah sembarangan, kini mulai khawatir akan bahaya membuang sampah secara sembarangan. Hal tersebut juga merupakan bentuk keterlibatan masyarakat dalam program Osing Nyampah dapat berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan warga Dusun Pancer.

b. Lingkungan menjadi sehat dan bersih

Berdasarkan hasil data wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa program Osing Nyampah yang dilaksanakan oleh komunitas *Emvitrust* berhasil membuat masyarakat peduli terhadap pengelolaan sampah, karena manfaat yang mereka rasakan secara langsung. Selain lingkungan pemukiman, kawasan wisata juga semakin terjaga kebersihan dan keasriannya, sehingga dapat meningkatkan kenyamanan pariwisata dan jumlah wisatawan yang semakin banyak.

Hal tersebut sesuai dengan salah satu dampak pada sektor pariwisata dengan adanya pengelolaan sampah.

Berdasarkan temuan peneliti pada observasi yang dilakukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa keadaan lingkungan Dusun Pancer sudah menjadi bersih setelah adanya pendampingan dari komunitas *Emvitrust*, dan masyarakat sudah mulai memahami pentingnya tanggung jawab dalam pengelolaan sampah. Hal ini merupakan salah satu dampak dari program Osing Nyampah yang dirasakan masyarakat Dusun Pancer Banyuwangi.

c. Pemenuhan aspek ekonomi

Berdasarkan data yang diperoleh saat melaksanakan wawancara, peneliti menyimpulkan bahwa dampak program Osing Nyampah yang dirasakan oleh masyarakat Dusun Pancer, yaitu: dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, peluang dan sumber daya masyarakat dalam pengelolaan sampah. Mendorong masyarakat dalam meningkatkan pendapatan masyarakat setempat melalui pengelolaan sampah.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa masyarakat memperoleh penghasilan tambahan dengan memilah dan mengumpulkan sampah yang masih memiliki nilai jual, seperti barang bekas, sehingga kemudian masyarakat menjualnya ke pengepul barang bekas. Selain itu, sampah yang diolah oleh komunitas *Emvitrust* dipisahkan berdasarkan jenis sampah yang kemudian diolah menjadi produk yang

memiliki nilai ekonomis. seperti *Eco Maggot*, *Eco Bio Slurry*, *Eco Compos*, *Kasgot* yang dijual dengan harga terjangkau.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian terkait partisipasi masyarakat dalam program Osing Nyampah oleh komunitas *Emvitrust* di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses keterlibatan masyarakat dalam penanganan permasalahan sampah dilakukan secara bertahap, mulai dari pengenalan hingga keterlibatan pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pada tiap-tiap program yang dijalankan.

Selain itu, bentuk keterlibatan masyarakat dalam program Osing Nyampah ini terbagi menjadi dua hal, yaitu keterlibatan secara langsung dalam bentuk program sosial dan keterlibatan masyarakat secara tidak langsung, berikut penjelasan dari masing-masing keterlibatan:

a. Keterlibatan masyarakat dalam bentuk program sosial:

1) *Emvitrust Academy*

2) *Weekly Beach Clean Up*

3) *Educamp*

b. Keterlibatan masyarakat secara tidak langsung:

- 1) Pengelolaan sampah secara mandiri di lingkungan masyarakat masing-masing.

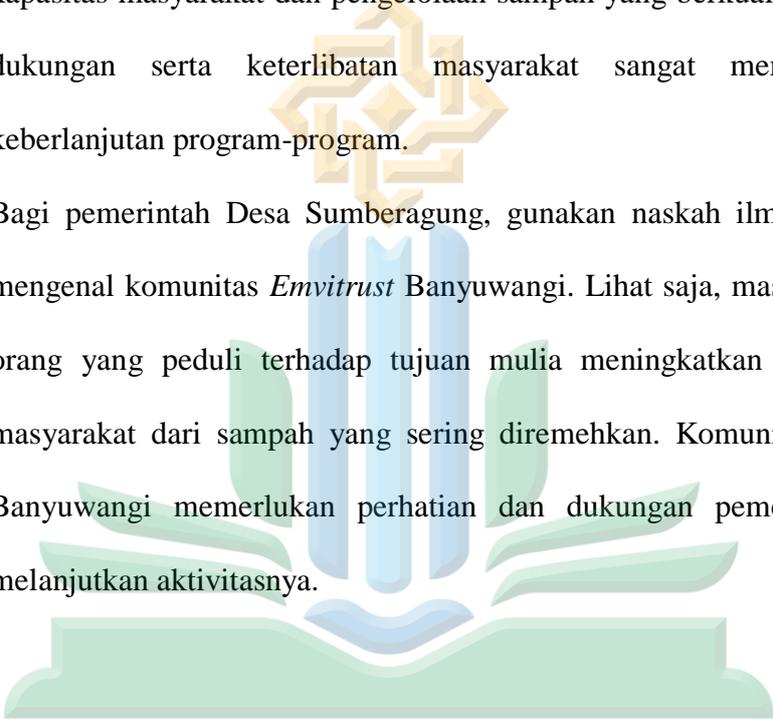
- 2) Terbentuknya *Influencer*, *influencer* disini merupakan orang yang menjadi mentor dari pengelolaan sampah di lingkungan masing-masing.
2. Dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi.
 - a. Adanya perubahan pemahaman dan perilaku pada sebagian masyarakat mengenai pengelolaan sampah setelah ada program Osing Nyampah.
 - b. Keadaan lingkungan masyarakat yang semakin bersih dan sehat, dan terbebas dari pencemaran lingkungan oleh sampah.
 - c. Adanya pemasukan dan penghasilan oleh masyarakat Dusun Pancer dengan memanfaatkan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

B. Saran-saran

Dari penelitian yang berjudul Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah Oleh Komunitas *Emvitrust* di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu:

1. Bagi komunitas *Emvitrust* Banyuwangi, untuk tetap mengembangkan program Osing Nyampah dengan berbagai program-program pemberdayaan masyarakat secara umum, tidak hanya berfokus pada masyarakat lokal. Menggandeng pihak pemerintah Desa atau bahkan Kabupaten terkait program-program dan aksi yang sedang berjalan, agar dapat mendapatkan *support* lebih dari pihak pemerintah. Mengadakan program kolaborasi dengan komunitas atau kelompok masyarakat lain.

2. Bagi masyarakat Desa Pancer dan masyarakat sekitar, agar dapat memberikan dukungan pada komunitas *Emvitrust* di setiap program yang sedang digagas. Karena komunitas *Emvitrust* ini merupakan bentuk pemberdayaan masyarakat yang menerapkan pemberdayaan berbasis pada kapasitas masyarakat dan pengelolaan sampah yang berkualitas. Sehingga dukungan serta keterlibatan masyarakat sangat membantu bagi keberlanjutan program-program.
3. Bagi pemerintah Desa Sumberagung, gunakan naskah ilmiah ini untuk mengenal komunitas *Emvitrust* Banyuwangi. Lihat saja, masih ada orang-orang yang peduli terhadap tujuan mulia meningkatkan kesejahteraan masyarakat dari sampah yang sering diremehkan. Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi memerlukan perhatian dan dukungan pemerintah untuk melanjutkan aktivitasnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Kacamata Pustaka, “Kondensasi dalam Analisis Data Penelitian Kualitatif.” 14 Mei 2024. <https://shorturl.at/bdjot>
- Sampoerna University, “Pengertian Komunitas Jenis, dan Manfaatnya.” (Februari 2022), 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/epqtR>
- Restiawan, Rizki Alfian, “Pengertian Komunitas, Manfaat Komunitas, dan Beberapa Pertimbangan dalam Pembentukan Komunitas.” 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/aCSYZ>
- Al Qur’an Surat Al-Maidah ayat 2, diakses pada 26 April 2024
- Anggita, Sita Aisyah. “Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Keberadaan EcoRanger di Desa Sumberagung Pesanggaran Banyuwangi.”, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2021): 5
- Anwar Hidayat, “Penelitian Kualitatif (Metode): Penjelasan Lengkap.” 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/lmpqM>
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, KBBI Online
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al Qur’an dan Terjemahan (Bandung: Diponegoro, 2009).
- Fadhillah, Karni. “Program Kerja Adalah – Definisi, Tujuan, dan Tahapannya.” (2023), 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/cDRX9>
- Fadli, Muhamad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” (Universitas Negeri Yogyakarta, 2021) Vol. 21 No. 1: 35.
- Fairus, F. (2020), 3 Mei 2024 <https://shorturl.at/cejoW>
- Farel Gerald, “Osing Nyampah, Langkah Nyata Bersama Ubah Sampah Jadi Sumber Energi Alternatif.” (2013), 27 April 2024 <https://shorturl.at/BLR89>
- Fauzi, Alfian Rizki. “Pentingnya Partisipasi Masyarakat.” Universitas Negeri Yogyakarta, 1 Mei 2024 <https://surl.li/tiske>
- Guest guest, “Bagi Organisasi dan Perusahaan Pentingnya Program Kerja Adalah.” (dalam artikel Insight Talenta, 2022), 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/puyHN>
- Haekal, Mirza M. “Mengenal Dokumentasi: Pengertian, Fungsi, dan Contohnya.” (2023), 3 Mei 2024, <https://shorturl.at/sIKV7>

<https://kbbi.kemdikbud.go.id/>

Instagram: @emvitrust, 27 April 2024 <https://shorturl.at/kmptB>

Mistahus Sa'adah, Gismina Tri Rahmayati, dan Yoga Catur Prasetyo. "Strategi Dalam Menjaga Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif." Vol. 1 No. 2, (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022). 60.

Nasrullah, Mochamad. "Metodologi Penelitian Pendidikan." (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Sidoarjo. Agustus 2023)

Novianus, Yordian. "Program Kerja: Pengertian, Jenis, Tujuan, dan Cara Membuatnya." (2023), 1 Mei 2024 <https://shorturl.at/osxPU>

Prodi Psikologi Unmul, 3 Mei 2024, <https://rb.gy/55rhgt>

Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Sampah Plastik dan Implikasi Kebijakan Pembatasan Plastik Sekali Pakai terhadap Industri dan Masyarakat." Pusat Penelitian Badan Keahlian DPR RI, (2019): vi

Qodriyatun, Sri Nurhayati. "Sampah Plastik: Dampaknya Terhadap Pariwisata dan Solusi." Vol. 10, No. 23 (2018): 14.

Restiawan, Rizki Alfian. "Sampah di Banyuwangi Capai 1.245 Ton Per Hari, Didominasi Plastik." 26 April 2024, <https://shorturl.at/ryAOT>

Rosaliza, Mita. "Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif." Vol. 11 No. 2, 2015 (Staf Pengajar Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Riau): 74.

Rusdina. "Membumikan Etika Lingkungan Bagi Upaya Membudayakan Pengelolaan Lingkungan yang Bertanggungjawab" Vol. IX, No. 2: 249.

Sany, Ulfi Putra. "Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an." Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 39, No. 1 (2019): 35.

Saridera, Ihsanti. "Pemberdayaan Masyarakat Muslim Berbasis Lingkungan." Vol. 18, No. 1: 43.

Setiawan, Ramadhani. "Penyusunan Model Pelayanan Bank Sampah Sebagai Alternatif Penyelesaian Masalah Sampah di Kawasan Pesisir." Vol. 1, No. 1, (2021): 9

Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). Diakses pada 26 April 2024. <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>

Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember." (2021): 46.

Undang-Undang RI Tahun 2013

Universitas Multimedia Nusantara, 3 Mei 2024, <https://shorturl.at/cnGHZ>

Universitas Semarang. 1 Mei 2024 <https://rb.gy/6xstv4>

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Natuna, 1 Mei 2024
<https://shorturl.at/cptWX>

Website *Emvitrust*, 27 April 2024, <https://shorturl.at/1RWY8>

Greeneration Foundation, “Osing Nyampah Mengelola Sampah Bersama Masyarakat Desa.” 27 April 2024 <https://shorturl.at/chnRX>

Respati, Yosafat Agung Satria, “Leap Community Engagement Pemberdayaan Komunitas Gambar Melalui Kegiatan Pameran Karya Online Berbasis Ekonomi Kreatif.” (Jurusan Desain Komunikasi Visual, Universitas Kristen Petra)

Al Mansyur, Muh Isa, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah di Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta*. (Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Boyo lali, Vol. 2 No.08, Maret 2021) hal. 114.

Susanto, Susanto, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Sampah dalam Mengurangi Limbah Botol Plastik Kampung Nelayan Kelurahan Tanjung Ketapang*. (STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung, Vol. 2 No. 2, Desember 2020).



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIKS PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus Penelitian |
|---|---------------------------|---|---|---|--|---|
| Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah Oleh Komunitas <i>Emvitrust</i> Indonesia di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi | 1. Partisipasi Masyarakat | a. Pengertian partisipasi masyarakat | Pengertian partisipasi masyarakat secara bahasa maupun istilah | Sumber data primer: Ketua komunitas <i>Emvitrust</i> Indonesia, Pengurus serta anggota komunitas <i>Emvitrust</i> Indonesia, masyarakat serta partisipan yang mengikuti program Osing Nyampah. Masyarakat yang bergerak dalam bidang pariwisata, masyarakat nelayan, serta masyarakat umum. | 1. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. 2. Teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi 3. Metode analisis data: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan | 1. Bagaimana komunitas komunitas <i>Emvitrust</i> melibatkan masyarakat sekitar dalam menangani permasalahan sampah melalui program Osing Nyampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi? 2. Apa dampak yang dirasakan masyarakat sekitar dalam penanganan permasalahan Sampah Melalui Program Osing Nyampah Di Dusun Pancer |
| | | b. Prinsip-prinsip partisipasi masyarakat | a) Cakupan b) Kesetaraan dan kemitraan c) Transparansi d) Kesetaraan kewenangan e) Kesetaraan tanggung jawab f) Pemberdayaan g) Kerjasama | | | |
| | | c. Bentuk-bentuk partisipasi masyarakat | a) Berpartisipasi dalam pengembangan keputusan b) Berpartisipasi dalam pengembangan dan implementasi c) Berpartisipasi dalam pemantauan dan evaluasi d) Ikut serta dalam pemanfaatan hasil | | | |
| | 2. Program | a. Pengertian | Pengertian program secara | | | |

| | | | | | | |
|--|--------------|-----------------------------------|--|--|--|-----------------------|
| | | program | umum | Sumber data sekunder: Jurnal, artikel, website, skripsi, media sosial atau internet, buku, dll. | 4. Teknik keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi teknik | Kabupaten Banyuwangi? |
| | | b. Tujuan dibentuknya program | <ol style="list-style-type: none"> 1) Alat mencapai Visi Misi 2) Jawaban akan kebutuhan 3) Pembentuk sistem yang menguntungkan | | | |
| | | c. Tahapan dalam menyusun program | <ol style="list-style-type: none"> a) Analisis b) Ide dasar c) Tujuan d) Subyek sasaran e) Tolak ukur keberhasilan f) Tentukan model, metode, hingga materi dalam menentukan program g) Tim pelaksana | | | |
| | 3. Komunitas | a. Pengertian komunitas | Pengertian komunitas secara umum | | | |
| | | b. Jenis-jenis komunitas | <ol style="list-style-type: none"> a) Berdasarkan minat b) Berdasarkan lokasi c) Berdasarkan komuni | | | |
| | | c. Manfaat komunitas | <ol style="list-style-type: none"> a) Sebagai media penyebaran informasi b) Media menjalin relasi atau hubungan c) Media untuk saling bantu dalam berkegiatan | | | |

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Zawawi Imron
NIM : 204103020025
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari mana pun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Banyuwangi, 30 Juni 2024
akan



Fuad Zawawi Imron
NIM. 204103020025

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Mengamati kondisi lingkungan masyarakat di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi
2. Mengamati proses pelaksanaan pengelolaan sampah oleh Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi
3. Mengamati fasilitas sarana dan prasarana Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi
4. Mengamati respon masyarakat Dusun Pancer terhadap pengelolaan sampah setelah adanya program Osing Nyampah

B. Pedoman Wawancara

Site Koordinator Emvitrust Banyuwangi

1. Bagaimana sejarah terbentuknya Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi
2. Apa saja program-program Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi
3. Untuk ruang lingkup atau wilayah kerja Komunitas *Emvitrust* dari mana saja
4. Bagaimana bentuk keterlibatan masyarakat Dusun Pancer terhadap program Osing Nyampah

Tim *Emvitrust* Banyuwangi

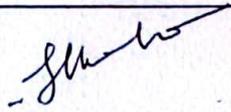
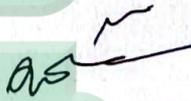
1. Apa saja proses serta tahapan dalam menangani permasalahan sampah di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi

2. Apa saja hambatan dan dukungan dalam menjalankan program Osing Nyampah
3. Bagaimana upaya tim Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi dalam menarik empati masyarakat untuk terlibat langsung dalam program Osing Nyampah
4. Bagaimana tim Komunitas *Emvitrust* melakukan evaluasi dari program yang sudah dilakukan

Masyarakat Dusun Pancer Banyuwangi

1. Bagaimana masyarakat awal mengenai Komunitas *Emvitrust* Banyuwangi
2. Bagaimana respon masyarakat pada awal mula mengenal program Osing Nyampah
3. Bagaimana penerapan program Osing Nyampah pada masyarakat Dusun Pancer Banyuwangi
4. Bagaimana kondisi lingkungan Dusun Pancer sebelum dan sesudah adanya program Osing Nyampah
5. Apakah dengan adanya program Osing Nyampah dapat memberikan manfaat pada sektor kelautan dan perikanan
6. Apakah dengan adanya program Osing Nyampah dapat memberikan manfaat pada sektor pariwisata

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
KOMUNITAS *EMVITRUST* BANYUWANGI**

| No. | Tanggal | Uraian | Paraf |
|-----|-------------|---|---|
| 1. | 27 Mei 2024 | Silaturahmi sekaligus penyerahan surat izin penelitian |  |
| 2. | 29 Mei 2024 | Wawancara dengan Bapak Tri Prihartono selaku <i>Education and HRD</i> |  |
| 3. | 30 Mei 2024 | Wawancara dengan Ahmad Muzaki selaku <i>Program Development</i> |  |
| 4. | 31 Mei 2024 | Observasi terhadap proses pengelolaan sampah yang dilakukan oleh komunitas <i>Emvitrust</i> Banyuwangi |  |
| 5. | 2 Juni 2024 | Wawancara dengan Bapak Adi Laksono selaku Wakil Pokmas Wisata Pantai Pulau Merah |  |
| 6. | 4 Juni 2024 | Wawancara dengan Bapak Subroto selaku masyarakat umum, dan Tri Prihartono selaku <i>Education and HRD</i> |  |
| 7. | 6 Juni 2024 | Wawancara dengan Siti Aminah selaku masyarakat umum |  |
| 8. | 7 Juni 2024 | Wawancara dengan Parto selaku masyarakat nelayan, dan Bima selaku masyarakat umum |  |

SURAT PERIZINAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 Telp. 0331-487550
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B. 1600/Un.22/6.a/PP.00.9/05/2024 21 Mei 2024
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.
Komunitas Emvitrust Indonesia

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Fuad Zawawi Imron
NIM : 204103020025
Fakultas : Dakwah
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Partisipasi Masyarakat dalam Program Osing Nyampah Oleh Komunitas Emvitrust Indonesia di Dusun Pancer Kabupaten Banyuwangi"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik





Greeneration
Foundation

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NO: 473/ADM/7/V/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Muyasaroh
Jabatan : Executive Director
Alamat : Jl. Cikutra Baru V No. 36, Kecamatan Cibeunying Kaler,
Kota Bandung, Jawa Barat 40124

Dengan ini kami menerangkan bahwa:

Nama : Fuad Zawawi Imron
Asal Universitas : UIN KH. Achmad Siddiq Jember
NIM : 204103020025
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah

Bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan kegiatan penelitian di Greeneration Foundation. Penelitian tersebut telah dilaksanakan selama 1 bulan, yaitu mulai tanggal 29 Mei 2024 s.d 25 Juni 2024.

Selama penelitian di Greeneration Foundation, yang bersangkutan telah mempelajari tentang implementasi strategi pengembangan masyarakat di Project Emvitrust Banyuwangi. Pada saat surat ini dikeluarkan, yang bersangkutan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik.

Demikian surat keterangan kegiatan penelitian ini kami buat dan kepada yang berkepentingan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Terima kasih.

Bandung, 26 Juni 2024

Vanessa Letizia
Direktur Eksekutif

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

DOKUMENTASI

| No. | Kegiatan | Dokumentasi |
|-----|--|--|
| 1, | Lokasi pengelolaan sampah oleh komunitas <i>Emvitrust</i> Banyuwangi |  |
| 2. | Wawancara dengan Bapak Hartono selaku <i>Education and HRD</i> komunitas <i>Emvitrust</i> Banyuwangi |  |
| 3. | Wawancara dengan Bapak Edi Laksono selaku Wakil Pokmas Wisata Pantai Pulau Merah |  |
| 4. | Wawancara dengan Bapak Andik selaku salah satu Nelayan yang ada di Dusun Pancer |  |

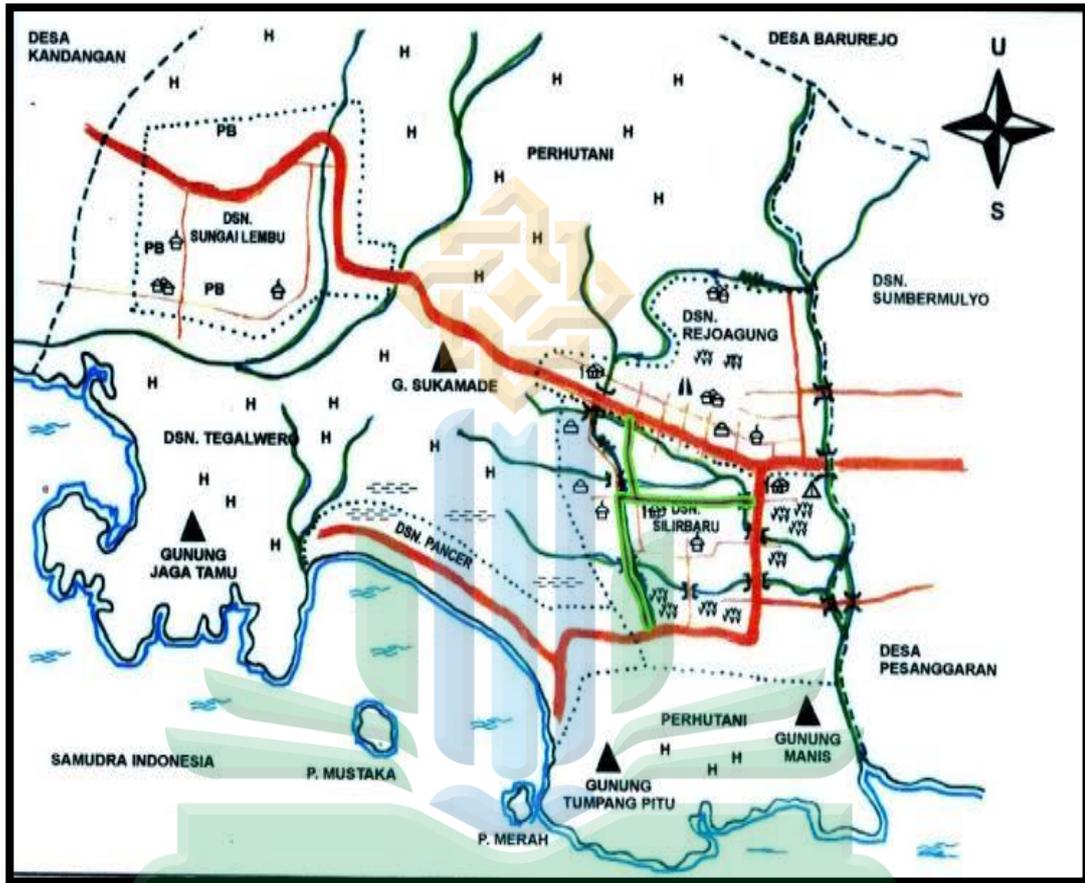
| | | |
|-----------|---|--|
| <p>5.</p> | <p>Merupakan kegiatan wawancara dengan Bapak Supardi dan Bapak Masdi selaku masyarakat umum Dusun Pancer</p> |  |
| <p>6.</p> | <p><i>Paving Block</i> yang salah satu bahan pembuatannya terbuat dari sampah plastik</p> |  |
| <p>7.</p> | <p>Pupuk organik kompos merupakan salah satu produk dari komunitas <i>Emvitrust</i> Banyuwangi</p> |  |
| <p>8.</p> | <p>Pupuk organik cair</p> |  |
| <p>9.</p> | <p>Aksi bersih sampah yang dilakukan oleh komunitas <i>Emvitrust</i>, masyarakat, dan pelajar di kawasan wisata Pantai Gumuk Kancil</p> |  |

| | | |
|-----|--|--|
| 10. | Kegiatan <i>Weekly Beach Clean Up</i> yang diadakan pada kawasan wisata Pantai Pulau Merah |  |
| 11. | Kegiatan edukasi oleh anggota komunitas <i>Emvitrust</i> kepada pelajar |  |



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PETA DESA SUMBERAGUNG, BANYUWANGI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BIODATA PENULIS



Nama : Fuad Zawawi Imron
NIM : 204103020025
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 24 Maret 2002
Alamat : RT03/ RW03, Dusun Pancer, Desa Sumberagung,
Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi
Jurusan/ Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
E-mail : fuadzawawi313@gmail.com

Riwayat Pendidikan:

1. TK Dharma Wanita
2. SD Negeri 8 Sumberagung
3. MTs Negeri 9 Banyuwangi
4. MTs Negeri 2 Jombang
5. MA Negeri 2 Jombang

Pengalaman Organisasi:

1. Bendahara IMADU (Ikatan Mahasiswa Darul Ulum)
2. Disaster (Kebencanaan) Relawan Rumah Zakat Cabang Jember